

**IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI PADA POS PEMBERDAYAAN KELUARGA DI DUSUN
SAMAN DESA BANGUNHARJO KECAMATAN SEWON
KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Kristinah Praselia Ningsih
NIM. 06102241018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2010**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI PADA POS PEMBERDAYAAN KELUARGA DI DUSUN
SAMAN DESA BANGUNHARJO KECAMATAN SEWON
KABUPATEN BANTUL**

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal:

Untuk Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Fakultas Ilmu Pendidikan

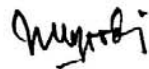
Universitas Negeri Yogyakarta

Pembimbing I



Prof. Dr. Sodik AK
NIP.19430222 196612 1 001

Pembimbing II



Mulyadi, M.Pd
NIP.19491226 198103 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

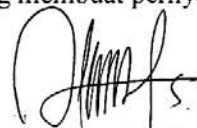
Nama : Kristinah Prasetia Ningsih
NIM : 06102241018
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Implementasi Pemberdayaan Keluarga melalui Pendidikan Anak Usia Dini pada Pos Pemberdayaan Keluarga di Dusun Saman, Desa bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim dan sumber tercantum pada daftar pustaka.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 2010

Yang membuat pernyataan



(Kristina Prasetia Ningsih)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pemberdayaan Keluarga Melalui Pendidikan Anak Usia Dini Pada Pos Pemberdayaan Keluarga Di Dusun Saman Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul”** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 12 Agustus 2010 dan dinyatakan Lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Soddiq AK	: Ketua Penguji	()	19-08-2010
Serafin Wisni Septiarti, M.Si	: Sekretaris Penguji	()	23-08-2010
Dr. Ibnu Syamsi	: Penguji Utama	()	19-08-2010
Mulyadi, M.Pd	: Penguji Pendamping	()	23-08-2010

Yogyakarta, 27-8-2010
Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 19550205 198103 1 004

MOTTO

- ❖ *Semua impian kita dapat menjadi nyata, jika kita memiliki keberanian untuk mengejarnya (Walt Disney)*
- ❖ *Nilai dari seseorang itu di tentukan dari keberaniannya memikul tanggung jawab, mencintai hidup dan pekerjaannya (Kahlil Gibran)*
- ❖ *Kebahagiaan bukanlah pemberian, tetapi kebahagiaan adalah pengorbanan. Berbahagialah ketika mendapatkan kebahagiaan, agar pengorbanan tidaklah sia-sia (Penulis)*

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah SWT

Aku Persembahkan Karya Tulis Kepada :

1. Almamaterku universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.
 2. Agama, nusa, dan Bangsa.
 3. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya serta doa yang tak pernah lupa ia sisipkan sehingga penulis berhasil menyusun karya ini.
- Terimakasih atas pengorbanan yang telah diberikan.

**IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI PADA POS PEMBERDAYAAN KELUARGA DI DUSUN
SAMAN DESA BANGUNHARJO KECAMATAN SEWON
KABUPATEN BANTUL**

**Oleh: Kristinah prasetia ningsih
Nim: 06102241018**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: (1) Proses Implementasi pemberdayaan keluarga melalui pendidikan PAUD pada Posdaya, (2) Manfaat PAUD bagi masyarakat dusun saman, (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PAUD melalui Posdaya di Dusun Saman.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek dalam penelitian ini adalah pengelola Posdaya bidang pendidikan PAUD, Pendidik PAUD, dan orang tua peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen utama dalam melakukan penelitian, yang dibantu oleh pertanyaan penelitian, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah, reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses Implementasi pemberdayaan keluarga melalui pendidikan PAUD pada Posdaya dilakukan rekrutmen peserta didik, rekrutment pendidik, interaksi antara pendidik dan peserta didik cukup baik, adanya komunikasi dalam pembelajaran, pendidik sebagai motivator dan teman dalam bermain, materi yang diberikan mencakup semua aspek perkembangan anak, strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi yang berpusat pada pendidik, metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan praktek. (2) Manfaat pemberdayaan keluarga dengan PAUD melalui Posdaya yaitu warga masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan sejak usia dini, orang tua bisa melihat bakat anak sejak usia dini, anak dapat belajar bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, melatih mental, dan perkembangan kecerdasan anak. (3) Faktor pendukung pelaksanaan program Posdaya motivasi warga masyarakat Dusun saman, keaktifan aparatur desa, pendidik, dan pengelola PAUD dalam menggalakkan kegiatan Posdaya khususnya pada PAUD di Dusun saman, Semangat anak-anak usia dini dusun Saman untuk mengikuti pembelajaran PAUD. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran pada masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posdaya, sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai untuk mendukung keterlaksanaan Pendidikan anak usia dini.

Kata kunci : Implementasi, Pemberdayaan, Keluarga, Pendidikan Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan kuasa-Nya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Achmad Dardiri, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan rekomendasi sehingga mempermudah proses perijinan penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. Sodik A. Kuntoro selaku Dosen Pembimbing I, dan bapak Mulyadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah berkenan membimbing penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini.
3. Bapak Mulyadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran di dalam proses penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Bapak Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah bersedia memberikan izin pelaksanaan penelitian ini
6. Bapak Slamet Kuat selaku Dukuh di Dusun Saman yang telah memberikan ijin dalam penelitian
7. Ibu Erlinawati selaku ketua POSDAYA Dusun Saman dan warga masyarakat, terima kasih atas ijin dan bantuannya dalam penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu, serta adiku tercinta dengan iringan doa dan kasih sayang mereka yang selalu mengiringi setiap langkah sehingga penulis bisa mencapai harapan dan cita-cita.

9. Keluarga besar bapak Mujiono yang telah memberikan motivasi kepada saya.
10. Johan Agerri Eder yang selalu memberi pengertian, kesabaran, dukungan, saran dan yang selalu memotivasi saya serta kasih sayang yang diberikan kepada saya, *you're special for me*.
11. Kakak saya Rusmedi, Eko Andrianto, Eni Setyorini, dan Jihan danix apriliana, yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada saya.
12. Keluarga besar di Riau yang selalu memberikan motivasi atas semangat kepada saya.
13. Teman-temanku PLS angkatan 2006 yang selalu memotivasi dan memberikan bantuan di dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teman terbaikku (Vina, Putri, Wury, Nurul, Umi, Fahrud, dan Lukita) yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
15. Serta adik-adik PLS angkatan 2007, 2008, dan 2009 yang telah memberi motivasi dan bantuannya selama ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik moril, materiil selama penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan , mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat senantiasa bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 2010

Peneliti

Kristinah Praselia Ningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pemberdayaan Keluarga	11
a. Pengertian Pemberdayaan	11
b. Tujuan Pemberdayaan masyarakat.....	13
c. Tahap-tahap Pemberdayaan	15
d. Sasaran Pemberdayaan	16
e. Pemberdayaan Keluarga	17
f. Implementasi Pemberdayaan Keluarga.....	17
2. Pengertian Keluarga.....	18
3. Program Pos Pemberdayaan Keluarga	20
a. Pengertian Pos Pemberdayaan Keluarga.....	20

b. Tujuan Pembentukan Pos Pemberdayaan Keluarga	21
c. Bentuk dan Kegiatan Pos Pemberdayaan Keluarga	21
4. Pendidikan.....	22
a. Pengertian Pendidikan.....	22
b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	23
B. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Subyek Penelitian	26
C. Waktu dan Tempat Penelitian	26
D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Instrumen Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
G. Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Deskripsi Keadaan Lokasi Penelitian.....	35
a. Kondisi Geografis	35
b. Kependudukan	36
1. Umur/Usia.....	36
2. Tingkat Pendidikan	37
3. Mata Pencarian	39
c. Sejarah Berdirinya Pos Pemberdayaan Keluarga.....	39
d. Tujuan Berdirinya Pos Pemberdayaan Keluarga	43
e. Visi dan Misi Pos Pemberdayaan Keluarga	43
f. Ketenagakerjaan.....	44
g. Pendanaan	45
h. Sasaran Program Pos Pemberdayaan Keluarga.....	46

2. Hasil Penelitian	46
a. Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga melalui PAUD....	48
1) Tempat Pembelajaran PAUD	48
2) Waktu Pelaksanaan PAUD.....	48
3) Peserta Didik	49
a. Karakteristik Peserta Didik	49
b. Rekrutment Peserta Didik.....	49
c. Motivasi	50
4) Pendidik PAUD	52
a. Karakteristik Pendidik PAUD.....	52
b. Rekrutment Pendidik PAUD.....	52
c. Peran Pendidik PAUD.....	54
5) Interaksi Peserta Didik dengan Pendidik PAUD.....	55
6) Materi Pembelajaran.....	57
7) Fasilitas.....	58
8) Pembiayaan	60
9) Metode Pembelajaran	60
10) Strategi Pembelajaran.....	61
11) Hasil yang dicapai dari Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAUD.....	62
b. Manfaat Pemberdayaan Keluarga melalui Pendidikan PAUD Bagi Masyarakat Dusun Saman	63
c. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga melalui PAUD.....	65
B. Pembahasan	66
Implementasi pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan PAUD pada Posdaya di dusun saman	66
Manfaat Pemberdayaan Keluarga melalui Pendidikan PAUD pada Posdaya	68

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan	
Pemberdayaan Keluarga Melalui Pendidikan PAUD	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data	30
Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Usia	36
Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	37
Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	38
Tabel 5. Daftar Pengelola Posdaya Mawar Kuning	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi	75
2. Pedoman Dokumentasi.....	76
3. Pedoman Wawancara	77
4. Catatan Lapangan	83
5. Hasil Pedoman Wawancara.....	91
6. Hasil Dokumentasi Foto	98
7. Data Anggota Posdaya (PAUD).....	102
8. Izin Penelitian.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kemiskinan sudah sejak lama menjadi masalah bangsa Indonesia, dan hingga sekarang masih belum menunjukkan tanda-tanda menghilang. Angka statistik terus saja memberikan informasi masih banyaknya jumlah penduduk miskin, yaitu sekitar 18 persen atau lebih-kurang 30 juta jiwa berada di bawah garis kemiskinan. Jumlah itu tentu saja bersifat dinamis, dalam arti masih sangat mungkin akan terjadi peningkatan mengingat kondisi perekonomian nasional masih belum stabil. Kemiskinan tidak memilih-milih tempat baik di kota maupun di desa. Sebagai contoh yaitu kota Yogyakarta yang di anggap sebagai kota pelajar tentu jauh dari kemiskinan, namun kenyataannya tidak demikian. Masih banyak kita jumpai keluarga yang berada dibawah garis kemiskinan.

Data kemiskinan di Provinsi D.I. Yogyakarta pada Maret 2009 sebesar Rp 211 978,- per kapita perbulan. Apabila dibandingkan dengan keadaan Maret 2008 yang sebesar Rp 194 830,- per kapita perbulan, maka garis kemiskinan selama setahun yang lalu mengalami kenaikan sebesar 8,80 persen. Jumlah penduduk miskin, yaitu penduduk yang konsumsinya berada di bawah garis kemiskinan, pada Maret 2009 di Provinsi D.I. Yogyakarta terdapat 585,8 ribu orang. Jika dibandingkan dengan keadaan Maret 2008 yang jumlahnya mencapai 616,3 ribu orang, berarti jumlah penduduk miskin

berkurang sebanyak 30,5 ribu orang dalam setahun. Tingkat kemiskinan, yaitu persentase penduduk miskin dari seluruh penduduk, di Provinsi D.I.Yogyakarta pada Maret 2009 sebesar 17,23 persen. Apabila dibandingkan dengan keadaan Maret Tahun 2008 yang besarnya 18,32 persen berarti ada penurunan sebesar 1,09 persen selama setahun. Pada periode Maret 2008-Maret 2009, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) cenderung mengalami kenaikan. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin menjauhi garis kemiskinan dan ragam pengeluaran penduduk miskin juga sedikit melebar. (<http://yogyakarta.bps.go.id>)

Berbagai upaya nyata dalam rangka penanggulangan kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan perlu disinergikan agar lebih terarah dan terkoordinasi. Dalam pelaksanaannya, program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat memerlukan sinergi yang kokoh dan terarah dari seluruh pemangku kepentingan, yaitu Pemerintah Daerah, kalangan swasta maupun BUMN, asosiasi, perguruan tinggi, perbankan, kalangan media massa, LSM, dan kelompok masyarakat lainnya. Agar semua pihak dapat lebih terlibat dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan, maka perlu dilakukan sosialisasi yang intensif kepada seluruh masyarakat luas.

Pemberdayaan masyarakat menciptakan iklim kehidupan masyarakat yang layak dan kondusif melalui pembangunan ketahanan masyarakat dan penanggulangan degradasi moral masyarakat dalam upaya meningkatkan

partisipasinya di bidang ekonomi dan sosial dari tingkat propinsi sampai tingkat kelurahan, termasuk memperjuangkan terwujudnya kesejahteraan dan keadilan gender di berbagai bidang kehidupan.

Pembangunan hakekatnya adalah upaya mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera, berkeadilan, berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam alenia ke empat pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa hakekat pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan kesejahteraan umum, melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, dan membantu melaksanakan ketertiban dunia dan perdamaian abadi.

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan program pembangunan yang perlu menghiraukan dan memperhitungkan pola kehidupan yang sedang berlangsung dimasyarakat, kondisi ini harus diberi nilai dan jangan sekali-kali diubah dengan cara perombakan. Kondisi masyarakat setempat perlu dihargai yaitu diberi apresiasi, penghargaan dan pemberian nilai pada kondisi kehidupan masyarakat tersebut adalah salah satu cara untuk suksesnya pengembangan masyarakat desa sebagaimana yang diharapkan.

Pembangunan desa secara konseptual mengandung makna proses dimana usaha-usaha dari masyarakat desa terpadu dengan usaha-usaha dari pemerintah. Tujuannya untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Sehingga dalam konteks pembangunan desa, paling tidak terdapat dua *stakeholder* yang berperan utama dan sejajar (*equal*) yaitu

pemerintah dan masyarakat (Korten, 1988:378). Meskipun demikian, dalam konteks yang lebih luas, juga terdapat peranan “Agen Eksternal” seperti LSM, Konsultan, Lembaga Donor dan lain-lain. Domain pembangunan desa juga tidak terlepas dari wacana tentang model perencanaan pembangunan yaitu dari atas ke bawah (*top down planning*) dan dari bawah ke atas (*bottom up planning*). Pada dasarnya setiap program dari pemerintah senantiasa mencerminkan kombinasi kedua model tersebut, hanya intensitasnya yang berbeda. Sesuai dengan tuntutan paradigma baru tentang pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*), maka pendekatan *bottom up planning* sudah sewajarnya diperbesar dan menjadi inti dari proses pembangunan yang memberdayakan masyarakat. (gudangmakalah.blogspot.com/pemberdayaan-masyarakat-desa)

Banyak proyek/program pemerintah yang sudah dilakukan untuk mendorong pembangunan perekonomian masyarakat pedesaan. Proyek /program tersebut dilakukan masing-masing departemen maupun antar departemen. Pada umumnya proyek-proyek yang digulirkan masih pada generasi pemberian bantuan fisik kepada masyarakat. Baik berupa sarana irigasi, bantuan saprotan, mesin pompa, pembangunan sarana air bersih dan sebagainya. Kenyataannya, ketika proyek berakhir maka keluaran proyek tersebut sudah tidak berfungsi atau bahkan hilang. beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan proyek tersebut antara lain, yaitu: (1) ketidaktepatan antara kebutuhan masyarakat dan bantuan yang diberikan (2) paket proyek tidak dilengkapi dengan ketrampilan yang mendukung (3) tidak ada kegiatan

monitoring yang terencana (4) tidak ada kelembagaan di tingkat masyarakat yang melanjutkan proyek. (www.binaswadaya.org)

Belajar dari berbagai kegagalan tersebut, generasi selanjutnya proyek-proyek mulai dilengkapi dengan aspek lain seperti pelatihan untuk ketrampilan, pembentukan kelembagaan di tingkat masyarakat, keberadaan petugas lapang, melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Atau dengan kata lain beberapa proyek dikelola dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, hasil proyek lebih lama dimanfaatkan oleh masyarakat bahkan berkembang memberikan dampak positif.

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut bisa jadi dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan.

Sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting dalam melakukan pembangunan. Keterkaitan masalah ini dengan pemberdayaan masyarakat sangat besar. Dampak pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka melalui prakarsa dan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Tentunya membutuhkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka.

Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif dan lebih cepat untuk mencapai tujuan adalah dengan melibatkan masyarakat dan unsur pemerintahan yang memang “pro poor” dengan kebijakan pembangunan yang lebih reaktif memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa dalam alokasi anggaran. Arah pemberdayaan desa hendaknya disesuaikan dengan potensi yang dimiliki, sehingga akan tepat sasaran dan pemberdayaan akan berjalan sesuai dengan rencana.

Upaya Kabupaten Bantul dalam melakukan pemberdayaan masyarakat desa saat ini adalah dengan Posdaya (pos pemberdayaan keluarga) sebagai gagasan baru dalam memberikan pemberdayaan bagi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pengertian Posdaya adalah forum silaturahmi, komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya kesehatan, pendidikan dan wirausaha, agar keluarga bisa tumbuh mandiri di desanya.

Di Kabupaten Bantul sendiri setiap desa mempunyai program Posdaya yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan yang mencolok secara ekonomi dimasyarakat. Salah satu desa yang berhasil dalam program posdaya adalah desa Bangunharjo, hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan desa Bangunharjo dalam lomba Posdaya sekabupaten Bantul dengan memperoleh juara pertama, dan di tingkat Propinsi DIY mendapatkan juara ketiga dalam keberhasilannya yang mampu mewujudkan tujuan-tujuan dari program Posdaya. Melalui kegiatan program Posdaya yaitu dibidang Kesehatan yaitu, posyandu balita,

posyandu lansia dan KB. Bidang Pendidikan meliputi TPA (Taman Pendidikan Al-quran), PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), BKB (Bina Keluarga Balita), dan BKL (Bina Keluarga Lansia), sedangkan dalam bidang ekonomi meliputi koperasi simpan pinjam yang bertujuan untuk memberikan modal usaha kepada keluarga menengah kebawah.

Desa Bangunharjo merupakan wilayah daerah pedesaan yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah petani, buruh, swasta, pegawai sipil, dan pegawai tidak tetap. Kebanyakan dari penduduk di desa bangunharjo lulusan SLTA atau sederajat yang kurang mempunyai bekal keterampilan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Secara garis besar desa Bangunharjo dapat dikatakan daerah yang sudah maju, namun masih ada sebagian kecil keluarga yang belum mampu atau miskin. Untuk itu perlu adanya terobosan baru yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan pada keluarga miskin. Selain itu masih adanya keluarga yang belum memberikan fasilitas pendidikan usia dini bagi anak-anaknya, sehingga pendidikan anak usia dini belum dirasakan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Untuk itu perlu adanya fasilitas pendidikan bagi keluarga yang ada di desa tersebut. Oleh karena itu Posdaya memberi pelayanan bagi keluarga miskin untuk dapat memberikan fasilitas pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD) bagi anak yang belum mengenyam pendidikan usia dini. Posdaya adalah salah satu program yang dapat membantu memberdayakan masyarakat, karena posdaya merangkul semua anggota keluarga, khususnya untuk anak usia dini yang layak mendapatkan pendidikan sejak usia dini.

Pemberdayaan keluarga di berbagai Desa masih dirasa kurang optimal dilakukan, hal ini dapat dilihat dari adanya Desa yang berhasil dan ada Desa yang tidak berhasil dalam menyelenggarakan pemberdayaan keluarga melalui Posdaya. Melihat situasi pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Bangunharjo ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang bermaksud untuk melihat pelaksanaan program Posdaya dengan judul implementasi pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan Anak Usia Dini pada Posdaya di Dusun saman, Desa Bangunharjo Sewon Bantul, Yogyakarta.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Jumlah angka kemiskinan di Yogyakarta mengalami peningkatan 8,80 persen.
2. Pemerintah memberikan bantuan fisik kepada masyarakat tanpa disertai keahlian yang sesuai dengan potensi masyarakat.
3. Ketidaktepatan antara kebutuhan masyarakat dan bantuan yang diberikan.
4. Pemerintah hanya memberikan berupa bantuan fisik tanpa dimonitoring langsung dari pemerintah sendiri.
5. Adanya perbedaan tingkat keberhasilan Posdaya di Desa satu dengan desa yang lainnya.
6. Adanya keluarga yang belum memberikan fasilitas pendidikan anak usia dini.

C. Batasan masalah

Berdasarkan pada hasil identifikasi masalah di atas dengan keterbatasan peneliti maka dari banyaknya permasalahan yang dihadapi pada masyarakat atau keluarga di desa Bangunharjo, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah implementasi pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan Anak Usia Dini pada Pos Pemberdayaan Keluarga di Dusun Saman, desa Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

D. Rumusan masalah

Dari batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan PAUD di dusun Saman?
2. Bagaimana manfaat pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan PAUD di Dusun Saman?
3. Faktor – faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan PAUD di Dusun Saman, Desa Bangunharjo?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini hanya di fokuskan untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan PAUD pada Posdaya di dusun Saman, desa Bangunharjo
2. Untuk mengetahui manfaat pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan PAUD di Dusun Saman .

3. Mengetahui faktor- faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan PAUD pada Posdaya di Dusun Saman.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sarana menambah wawasan di bidang pemberdayaan masyarakat / keluarga melalui program posdaya.
- b. Sebagai upaya pengembangan keluarga dan memberikan pengalaman baru agar dapat berguna bagi kemajuan diri sendiri.
- c. Memberikan suatu konsep bahwa program posdaya dapat memberikan layanan yang baik kepada masyarakat yang membutuhkan seperti keluarga yang tingkat penghasilannya rendah.

2. Pengembangan pendidikan Luar Sekolah

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan tentang pendidikan luar sekolah, khususnya pada peningkatan kesejahteraan keluarga.
- b. Sebagai sarana mengembangkan pengetahuan tentang peningkatan kesejahteraan keluarga melalui Posdaya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Keluarga

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan dilahirkan dari bahasa Inggris, yakni *empowerment*, yang mempunyai makna dasar “pemberdayaan” di mana ‘daya’ bermakna kekuatan (*power*). Bryant & White (1987) menyatakan pemberdayaan sebagai upaya menumbuhkan kekuasaan dan wewenang yang lebih besar kepada masyarakat miskin. Sementara Freire (Sutrisno, 1999) menyatakan *empowerment* bukan sekedar memberikan kesempatan rakyat menggunakan sumber daya dan biaya pembangunan saja, tetapi juga upaya untuk mendorong mencari cara menciptakan kebebasan dari struktur yang opresif.

Secara etimologi pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar Teguh S, 2004:77).

Konsep lain menyatakan bahwa pemberdayaan mempunyai dua makna, yakni mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Makna lainnya adalah melindungi, membela dan berpihak kepada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan terjadinya eksploitasi terhadap yang lemah (Priyono dan Pranarka, 1996).

Dalam pandangan Pearse dan Stiefel dinyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua kecenderungan, yakni primer dan sekunder. Kecenderungan primer berarti proses pemberdayaan menekankan proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Sedangkan kecenderungan sekunder melihat pemberdayaan sebagai proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya (Priyono dan Pranarka, 1996).

Dari beberapa pengertian diatas maka “pemberdayaan” dimaknai sebagai segala usaha untuk membebaskan masyarakat miskin dari belenggu kemiskinan, karena kemiskinan yang terjadi tidak bersifat alamiah semata, melainkan hasil dari berbagai macam faktor yang menyangkut kekuasaan dan kebijakan, maka upaya pemberdayaan juga harus melibatkan kedua faktor tersebut.

Kesimpulanya bahwa pemberdayaan adalah sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan masyarakat dari penekanan-penekanan kehidupan di segala bidang dan sektor kehidupan.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu atau masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut. dengan proses belajar akan diperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu. Dengan demikian akan terakumulasi kemampuan yang memadai, untuk mengantarkan kemandirian mereka. apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik, dan menjadi masyarakat yang ideal.

Pada awalnya upaya memberdayakan masyarakat pasti dihadapkan pada suatu kondisi masyarakat yang masih dalam posisi dan kondisi yang lemah. Mungkin terjadi masyarakat secara keseluruhan yang berada pada wilayah tertentu sama sekali belum berdaya. dengan demikian orientasi pemberdayaan memang secara tegas menunjuk suatu target group masyarakat itu sendiri. Di sisi lain sangat mungkin terjadi bahwa sasaran yang perlu diberdayakan hanyalah merupakan bagian dari suatu masyarakat saja, yaitu khususnya pihak yang belum memiliki daya. misalnya masyarakat miskin kota yang berada pada suatu kawasan, yang sebenarnya warga masyarakat bersifat heterogen dilihat dari aspek pendapatan. Pada anggota masyarakat yang kaya raya, berkecukupan, pendapatan rendah, berada di garis kemiskinan, maka ada sebagian masyarakat yang sudah tidak perlu diberdayakan lagi, namun di sisi lain masih ada

sekelompok miskin kota yang perlu diberdayakan. inilah yang disebut dengan komunitas miskin.

Menurut Paulo Freire dalam Keban & Lele Pemberdayaan masyarakat berinti pada metodologi yang disebut conscientization yaitu merupakan proses belajar untuk melihat kontradiksi sosial, ekonomi dan politik dalam masyarakat. Paradigma ini mendorong masyarakat untuk mencari cara menciptakan kebebasan dari struktur - struktur yang opresif. Dari pengertian ini maka partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas pada pelaksanaan suatu program saja melainkan menyentuh pada nilai politik.

c. Tahap- tahap Pemberdayaan

Ambar Teguh S, (2004:83) mengemukakan bahwa pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jauh lagi. Di lihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri.

Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi :

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

d. Sasaran Pemberdayaan

Perlu dipikirkan siapa yang sesungguhnya menjadi sasaran pemberdayaan. Schumacher memiliki pandangan pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural lebih dahulu. Masyarakat miskin sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun. Disamping itu NGO merupakan agen yang mendapat posisi penting, karena dipandang lebih bersifat entrepreneur, berpengalaman dan inovatif dibanding pemerintah. Pemaknaan pemberdayaan selanjutnya sering dengan konsep good governance. Konsep ini mengetengahkan tiga pilar yang harus dipertemukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah Pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras (Ambar Teguh S, 2004:90).

e. Pemberdayaan Keluarga

Adalah salah satu upaya yang bersifat tidak memerintah guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan mengambil keputusan untuk melakukan pemecahannya dengan benar, tanpa atau dengan bantuan dari pihak lain. Pemberdayaan keluarga akan menghasilkan kemandirian keluarga dalam menemukan masalah yang ada dalam keluarga, kemudian mampu merencanakan dan mengambil keputusan untuk memecahkan masalahnya sendiri tanpa atau dengan bantuan orang lain. Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menghasilkan kemandirian baik pada masyarakat maupun keluarga adalah melalui pendekatan komunikasi-informasi-edukasi (KIE).
(dinkes-sulsel.go.id/pdf/MODUL_2007.pdf)

f. Implementasi Pemberdayaan Keluarga

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa suatu perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Mulyasa, 2003: 93). Sesuai dengan pengertian tersebut implementasi pemberdayaan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan konsep pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Pos Pemberdayaan Keluarga.

2. Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta: kula dan warga "kulawarga" yang berarti "anggota" "kelompok kerabat". Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu.

Pengertian keluarga menurut undang-undang RI adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (pasal 1 ayat 10 UU No. 10 tahun 1992). secara implisit, dalam batasan ini, yang dimaksud dengan anak adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah dan tinggal bersama suami/istri dan anak-anaknya, maka yang bersangkutan menjadi keluarga tersendiri (keluarga lain).

Setiap anggota keluarga memiliki tugas masing-masing dalam keluarga tersebut seperti layaknya dalam masyarakat. Seorang ayah diibaratkan seperti kepala desa. Kepala desa bertugas untuk memimpin anggota masyarakat desa, sedangkan seorang ayah bertugas memimpin keluarganya. Keluarga adalah lembaga terkecil dalam sebuah masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Parsudi Suparlan :

“keluarga merupakan suatu satuan social terkecil yang di punyai oleh manusia sebagai makhluk social. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa sebuah keluarga adalah satu kesatuan kekerabatan yang juga merupakan susunan tempat tinggal yang ditandai dengan adanya kerjasama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasi atau merawat orang-orang tua mereka yang telah jompo”.

Menurut Whall dalam Friedman (1998), mendefinisikan keluarga sebagai kelompok yang mengidentifikasi diri dengan anggotanya terdiri dari dua individu atau lebih, asosiasinya di cirikan oleh istilah-istilah khusus, yang boleh jadi tidak diikat oleh hubungan darah atau hukum, tapi

berfungsi sedemikian rupa sehingga mereka menganggap diri mereka sebagai sebuah keluarga.

Menurut Departemen Kesehatan dalam Effendy (1998), mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat, terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut Friedman dalam Suprajitno (2004), mendefinisikan bahwa keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.

Menurut DEPKES RI Tahun 1983 Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai suatu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya, tetapi tidak selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lain, mereka hidup bersama dalam satu rumah atau tempat tinggal biasanya di bawah asuhan seorang kepala rumah tangga.

Menurut DEPKES RI Tahun 1988 Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal dan berkumpul di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut Salvicion Keluarga adalah dua atau lebih dari individu yang tergabung karena ikatan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi

satu sama lain dan di dalam peranannya masing-masing, dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dirumuskan intisari pengertian keluarga yaitu :

- a. Keluarga merupakan kelompok sosial yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak.
- b. Hubungan sosial diantara para anggotanya relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi.
- c. Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana kekeluargaan dan rasa tanggung jawab.
- d. Fungsi keluarga adalah memelihara, merawat dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar orang mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

3. Program Pos Pemberdayaan Keluarga

a. Pengertian Pos Pemberdayaan Keluarga

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) merupakan program pemerintah daerah untuk pemberdayaan keluarga dengan melibatkan partisipasi masyarakat melalui layanan kesehatan, Pendidikan, Wirausaha, dan Pengembangan lingkungan, yang memudahkan keluarga berkembang secara mandiri.

Upaya pemberdayaan yang ditawarkan dalam Posdaya diarahkan untuk mendukung penyegaran fungsi keluarga, yaitu keagamaan, budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi dan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Pemenuhan fungsi-

fungsi ini pada hakekatnya bermuara pada pemenuhan tujuan dan sasaran pembangunan abad milleneum (MDGs) yang ditetapkan sebagai program pembangunan di Indonesia.

b. Tujuan Pembentukan Pos Pemberdayaan Keluarga

- 1) Menyegarkan modal sosial seperti hidup gotong royong dalam masyarakat untuk membanlu pemberdayaan keluarga secara terpadu dan membangun keluarga bahagia dan sejahtera.
- 2) Ikut memelihara lembaga sosial kemasyarakatan yang terkecil, yaitu keluarga, yang dapat menjadi perekat masyarakat sehingga tercipta kehidupan yang rukun, damai dan memiliki dinamika tinggi.
- 3) Memberi kesempatan kepada setiap keluarga untuk memberi atau menerima pembaharuan yang dapat dipergunakan dalam proses pembangunan keluarga yang bahagia dan sejahtera.
(<http://www.damandiri.or.id> diakses pada tanggal 19 Januari 2010)

Posdaya diarahkan untuk mendukung penyegaran 8 fungsi keluarga yaitu :

- | | |
|------------------------|------------------------------------|
| 1) Fungsi keagamaan | 5) Fungsi reproduksi dan kesehatan |
| 2) Fungsi budaya | 6) Fungsi pendidikan |
| 3) Fungsi cinta kasih | 7) Fungsi ekonomi |
| 4) Fungsi perlindungan | 8) Fungsi lingkungan |

c. Bentuk dan Kegiatan Pos Pemberdayaan Keluarga

1. Pemberdayaan bidang KB dan Kesehatan

Sasaran utamanya adalah :

- a) Kel. Muda, utamanya ibu muda, ibu hamil, ibu melahirkan, dan ibu menyusui
- b) Ibu muda dng anak dibawah usia 15 thn
- c) Bayi (0 – 1) thn
- d) Anak Balita (1 – 5) thn

2. Pemberdayaan Bidang Pendidikan

- a) Inventarisasi anak usia 0 – 15 tahun yang belum sekolah.
- b) Mengusahakan sekolah di desa untuk menerima anak-anak putus sekolah.
- c) Mengembangkan kemungkinan kursus-kursus ketrampilan untuk anak putus sekolah.

3. Pemberdayaan Bidang Wirausaha

- a) Mengadakan inventarisasi keluarga dengan anak balita atau keluarga yang mempunyai anak di bawah usia 15 thn.
- b) Menjajagi kerjasama dengan Bank yg ada di desa atau di Kecamatan dan mempunyai jaringan.

4. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Dalam KBBI pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “pendidikan” sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan, dalam Undang-Undang SISDIKNAS tahun 2003, dinyatakan sebagai :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pendidikan terdapat unsur-unsur pokok yaitu berupa proses mendewasakan manusia melalui usaha sadar dan terencana baik melalui pengajaran atau pelatihan dalam rangka menanamkan nilai dan mengembangkan potensi-potensi manusia.

b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Penanganan anak balita (bawah usia lima tahun) terutama dari unsur pendidikan perlu dimasukkan dalam program prasekolah, baik dalam bentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak, Taman Kanak-Kanak, dan satuan pendidikan anak usia dini sejenis lainnya. Sejalan dengan itu, pada Ketentuan Umum pasal 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga dalam pelaksanaannya harus mengacu pada kondisi,

kebutuhan dan kepentingan anak. Hal ini tentu harus diperhatikan para pendidik dan orangtua bahwa dalam melakukan pengasuhan anak usia dini hendaknya diikuti pemahaman mendalam mengenai pola perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidik dalam menjalankan tugasnya perlu mempersiapkan secara matang tentang bahan/materi yang akan diberikan kepada anak didiknya melalui bermain sambil belajar dengan mengacu kepada acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan PAUD pada Posdaya di dusun Saman, desa Bangunharjo?
2. Bagaimanakah manfaat pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan PAUD di Dusun saman?
3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan PAUD pada Posdaya di Dusun Saman?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkap sebab dan proses terjadinya dilapangan.

Menurut Arikunto (2004:29) pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang obyek kajian sebagai suatu system, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur –unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam moleong (2005:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Lexy Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan bagaimana

implementasi pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan Anak Usia Dini pada Pos Pemberdayaan Keluarga di dusun Saman, desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

B. Subyek Penelitian

Subyek sasaran penelitian ini adalah orang tua peserta didik, pendidik PAUD, dan pengelola Posdaya bidang Pendidikan. Maksud dari Pemilihan subyek penelitian ini untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Pertimbangan lain dalam pemilihan subyek adalah subyek memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai implementasi pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan Anak Usia Dini ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2010 yang bertempat di Saman Blok 2 RT 06, Bangunharjo, Sewon Bantul.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (S. Nasution, 2002:26).

Metode pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian deskriptif. Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu orang tua peserta didik PAUD, pendidik PAUD, dan pengelola Posdaya bidang Pendidikan. Dalam hal ini penulis berupaya mengungkap data-data tentang implementasi pemberdayaan keluarga melalui Posdaya Bidang Pendidikan PAUD, Untuk pengumpulan data agar menjadi kaya informasi yang penting maka digunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data atau informasi secara sistematis, peneliti tidak melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan atau dialami orang lain (Sudjana, 1992:238).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan terperinci. Data informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Dalam penelitian ini peneliti berperan serta secara aktif dan melihat langsung kegiatan pelaksanaan program Posdaya bidang pendidikan anak usia dini untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan keluarga tersebut. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberdayaan keluarga melalui pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh pengelola program Posdaya bidang Pendidikan PAUD di Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005 : 186)

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara dilakukan penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Pelaksanaan wawancara dapat kedalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup (Sudjana, 1992 : 234-235).

Dalam wawancara peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah pelaksanaan pemberdayaan keluarga melalui pendidikan PAUD pada Posdaya. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan orang tua peserta didik PAUD, Pendidik PAUD, dan pengelola Bidang Pendidikan PAUD untuk memperoleh data tentang implementasi pemberdayaan keluarga melalui Posdaya bidang Pendidikan PAUD dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pemberdayaan keluarga tersebut.

Proses wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara dengan model pertanyaan terbuka, tidak kaku, fleksibel, dan disampaikan secara informal. Pedoman wawancara tersebut (terlampir), tersusun dan digunakan sebagai arah agar wawancara terfokus

pada persoalan dan implementasi pemberdayaan keluarga melalui Posdaya bidang Pendidikan PAUD.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan peneliti :

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan Anak Usia Dini pada Pos Pemberdayaan Keluarga.
- b. Untuk mengetahui manfaat pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan Anak Usia Dini di Dusun Saman.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung selama proses pelaksanaan pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan Anak Usia Dini berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi A, 2002:206).

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data penelitian. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dipakai untuk menjelaskan pelaksanaan pemberdayaan keluarga melalui pendidikan Anak Usia Dini di Dusun Saman didokumentasikan oleh peneliti dengan menggunakan dokumen terdahulu misalnya berupa foto-foto kegiatan, catatan kegiatan, dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

Fungsi dari penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data tertulis yang meliputi: Sejarah Posdaya, tujuan Posdaya , data sarana dan Prasarana, dan data sumber pendanaan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengertian Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kekaitannya dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi A ,2003:134).

2. Instrumen yang digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti dibantu dosen pembimbing.

**Tabel. 1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian Implementasi
Implementasi Pemberdayaan Keluarga**

No.	Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Implementasi pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan PAUD pada Posdaya.	Orang tua peserta didik PAUD, pendidik PAUD, dan Pengelola Posdaya bidang Pendidikan,	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
2.	Manfaat pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan PAUD bagi masyarakat Dusun Saman, Desa Bangunharjo.	Orang tua peserta didik PAUD, pendidik PAUD, dan Pengelola Posdaya bidang Pendidikan	Wawancara
3.	Faktor – faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan PAUD pada Posdaya di Dusun saman.	Orang tua peserta didik PAUD, pendidik PAUD, dan Pengelola Posdaya bidang Pendidikan.	Wawancara

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (sugiyono, 2008:244). Menurut S. Nasution (2003:129) langkah-langkah dalam menganalisis data :

1. Display data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu,

Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks, dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat “display” ini juga merupakan analisis.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai inter-subjective consensus yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau confirmability.

G. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2005:330).

Teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda (Nasution, 1988:12).

Tujuan triangulasi seperti diungkapkan oleh Sukardi (2006:107) digunakan oleh para peneliti kualitatif utamanya adalah untuk melakukan

cross check data yang diperoleh dari lapangan, sehingga dalam melakukan analisis hanya data yang valid yaitu data yang benar-benar didukung oleh para tim peneliti yang diproses lanjut sebagai masukan laporan hasil maupun untuk tujuan membangun teori baru.

Triangulasi dapat dilakukan dengan :

1. Chek, dalam hal ini dilakukan menchech kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, pada waktu berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan.
2. Chek-rechek, dalam hal ini dilakukan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode, sumber data, waktu maupun setting.
3. Cross-check, dalam hal ini dilakukan cheking antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.

Pengecekan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai gambarannya untuk mengetahui tentang implementasi pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan Anak Usia Dini pada Posdaya di Dusun saman, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. maka dalam hal ini untuk mengecek kebenaran pelaksanaan pemberdayaan keluarga tersebut dilakukan melalui wawancara dengan Pendidik PAUD, dan Pengelola Bidang Pendidikan yang memberikan materi atau masukan dalam kegiatan

program posdaya bidang pendidikan PAUD. Kemudian hasil wawancara itu dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua peserta didik PAUD yang mengikuti kegiatan program Posdaya bidang pendidikan PAUD tersebut. Selanjutnya untuk lebih mempertinggi validitas hasil wawancara tersebut dicross check lagi melalui cek dokumen yang mendukung untuk data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Deskripsi Keadaan Lokasi penelitian

a. Kondisi Geografis

Wilayah yang menjadi objek penelitian ini adalah Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Desa Bangunharjo merupakan salah satu dari empat Desa/Kelurahan yang berada di Kecamatan Sewon. Berdasarkan data monografi Desa Bangunharjo sebagian besar merupakan dataran dan mempunyai suhu 24-32 derajat Celcius.

Luas Desa Bangunharjo adalah 679.1015 Ha. Adapun batas wilayahnya sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|----------------------|
| 1. Sebelah utara | : Kota Yogyakarta |
| 2. Sebelah Selatan | : Desa Timbulharjo |
| 3. Sebelah Barat | : Desa Panggungharjo |
| 4. Sebelah Timur | : Desa Tamanan |

Wilayah Desa Bangunharjo yang terletak pada dataran yang berada tidak jauh dari aktifitas kehidupan kota Yogyakarta dan ketersediaan kebutuhan pokok, maka penduduknya di katakan sudah maju. Termasuk dalam bidang pendidikan, pembangunan maupun sarana transportasi. Karena merupakan daerah dataran dan dekat dari sarana pendukung

fasilitas informasi maka sebagian besar masyarakat sudah mapan, berpendidikan, namun masih ada sebagian kecil masyarakatnya yang kurang mampu dan tidak berpendidikan.

b. Kependudukan

1. Umur/Usia

Jumlah penduduk Desa Bangunharjo yang tercatat sampai dengan tahun 2009 adalah 18.140 jiwa, dimana terdapat 7304 KK dan terdiri dari 9364 jiwa penduduk laki-laki dan 9076 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 2.

Komposisi Penduduk Menurut Usia

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	(%)
00-03	1.385	7,63 %
04-06	1.063	5,85 %
07-12	1.852	10,20 %
13-15	1.053	5,80 %
16-18	1.090	6,00 %
19 tahun keatas	11.967	65,97 %
Jumlah	18.140	100 %

Sumber : Data monografi desa Bangunharjo tahun 2010

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut Usia jelas bahwa penduduk pada usia 19 tahun keatas persentasinya adalah 65,97 %, sedangkan persentasi paling rendah adalah usia 13-15 tahun yaitu 5,80 %. Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa anak usia SD berjumlah 1.852 Orang (10,20 %), sedangkan usia SMP berjumlah 1.053 orang (5,80%) dan anak usia SMA berjumlah 1.090 orang (6,00%).

2. Tingkat Pendidikan

Dalam bidang pendidikan masyarakat desa Bangunharjo sangat beragam tingkatannya mulai dari SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Seperti yang tampak pada table berikut :

Tabel 3.
Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	(%)
Belum Sekolah	3098	17,07 %
Tidak tamat SD	720	3,96 %
Tamat SD/ sederajat	3.923	21,62 %
Tamat SLTP/ sederajat	5.922	32,64 %
Tamat SLTA/ sederajat	3.930	21,66 %
Tamat Diploma	437	2,40 %
Tamat Sarjana	110	0,60 %
Jumlah	18.140 orang	100 %

Sumber : Data monografi desa Bangunharjo tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk yang berpendidikan SLTA/ sederajat paling banyak 21,66%, tetapi banyak pula penduduk yang tamat SLTP/ sederajat yaitu 5.922 jiwa (32,64 %). Data tersebut sangat sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Bangunharjo yang dapat dikatakan maju dan tidak ketinggalan pendidikan, terbukti dengan data yang menunjukkan tamat SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat lebih banyak dari pada yang tidak sekolah sama sekali.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Bangunharjo sebagian besar adalah petani, peternak, pedagang, pegawai swasta, buruh tani, tukang, PNS, bekerja sebagai montir, salon dan pembantu rumah tangga, dan lain sebagainya. Namun ada juga masyarakat di desa bangunharjo yang tidak bekerja dikarenakan sudah usia lansia yang tidak memungkinkan bagi mereka untuk bekerja lagi. Di dukung dengan kondisi lingkungan yang bersebelahan dengan kota Yogyakarta sehingga masyarakatnya sebagian besar mempunyai usaha sendiri yang tujuannya dapat membantu meningkatkan kebutuhannya dari hasil usaha-usaha tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.

Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	(%)
1	Petani	5.214	28,89 %
2	Buruh Tani	942	5,19 %
3	Pegawai Swasta	883	4,86 %
4	PNS	443	2,44 %
5	Pertukangan	613	3,37 %
6	Pedagang	1.727	9,52 %
7	Peternak	3.145	17,33 %
8	Montir	334	1,84 %
9	Dokter	6	0,03 %
10	Notaris	7	0,03 %
11	Konsultan	7	0,03 %
12	Pengacara	4	0,02 %
13	Salon/pembantu rumah tangga	153	0,84 %
14	Belum/tidak bekerja	4.662	25,70 %
	Jumlah	18.140 orang	100 %

Sumber : Data monografi desa Bangunharjo tahun 2010

Dari tabel 4. Menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Bangunharjo bermata pencaharian sebagai petani (28,89 %), karena didukung oleh kondisi geografis dan potensi alam yang mendukung sebagai daerah pertanian, setelah itu masyarakat Desa Bangunharjo juga sebagai peternak (17,33 %), pedagang/wiraswasta (9,52%), buruh tani (5,19 %), pegawai swasta (4,86 %), pertukangan (3,37 %), PNS (2,24 %), montir (1,84 %), salon/pembantu rumah tangga (0,84 %), dan bidang jasa lainnya. Tabel di atas juga menunjukkan adanya yang tidak bekerja atau belum bekerja karena di lihat dari usia 0-12 tahun dan usia 55-59 tahun keata berjumlah 4.662 orang (25,70 %).

c. Sejarah Berdirinya Pos Pemberdayaan Keluarga di Dusun Saman

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) merupakan program dari Yayasan Dana Sejahtera Mandiri atau disebut Yayasan Damandiri didirikan pada tanggal 15 Januari 1996 oleh H. M Soeharto, yang pada saat itu menjabat Presiden RI. Sebagai pendiri, H. M Soeharto dipercaya sebagai ketua yayasan, dibantu oleh Prof. Dr. Haryono. Tujuan utama yayasan adalah membangun sumber daya manusia, yang diutamakan adalah dari keluarga kurang mampu, dengan menempatkan yayasan sebagai wadah bagi masyarakat untuk bergotong-royong mewujudkan tingkat kesejahteraan dan taraf hidup mandiri. Yayasan Damandiri yang memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi dalam pengembangan SDM melalui pemberdayaan keluarga, dengan prioritas pengentasan kemiskinan, menganjurkan pembentukan pos

pemberdayaan keluarga sebagai pusat pengembangan swadaya masyarakat di pedesaan dan pedukuhan. Pos yang disebut sebagai Posdaya, adalah forum kebersamaan yang anggotanya melakukan aktivitas nyata dalam gerakan pembangunan di lingkungan pemukiman yang paling bawah, yaitu di tingkat RT, RW, dukuh atau dusun. Dalam pertemuan di Posdaya, keluarga-keluarga sebagai anggota diarahkan untuk menghidupkan kembali budaya gotong royong dengan bersama-sama melakukan kegiatan pemberdayaan keluarga, terutama untuk memperluas cakupan dan mutu pendidikan, memperbaiki akses pelayanan kesehatan dan pengembangan wirausaha.

Yayasan Damandiri memberi prioritas pada pemberdayaan perempuan (ibu-ibu) karena sehari-hari kaum ibu bergulat mengembangkan sosialisasi anak-anaknya. Dalam masyarakat atau keluarga miskin biasanya sumber penghasilan keluarga mengandalkan suami. Peran istri terbatas mengurus anak atau keadaan rumah tangga di rumah. Padahal pada keluarga yang kurang beruntung umumnya berpendidikan rendah, Keterampilan juga rendah, Jarang berfikir untuk jangka panjang. Dalam keluarga miskin biasanya anak-anak lebih banyak diharapkan dapat membantu orang tua dengan kesibukan sehari-hari di rumah. Keluarga miskin tidak berdaya akibat pendidikan dan ketrampilan rendah, tidak memiliki modal dan jaringan usaha. Umumnya keluarga miskin yang hanya mengandalkan penghasilan suami, sulit bahkan tidak bisa bangkit dari himpitan kemiskinan.

Maksud Pembentukan Posdaya adalah membangun wadah bagi keluarga di suatu daerah, terutama keluarga yang kondisi sosial ekonominya lemah, untuk diajak bergabung dalam suatu proses pemberdayaan bersama Dalam Posdaya tersebut. Dengan adanya program Posdaya tersebut pemerintah kabupaten Bantul memerintahkan kepada seluruh desa yang ada di Kabupaten Bantul untuk melaksanakan program Posdaya tersebut. Salah satunya adalah desa bangunharjo. Posdaya di desa bangunharjo sudah lama di sosialisasikan oleh Bupati Bantul sejak tahun 2006, namun baru di laksanakan di Desa Bangunharjo pada tanggal 12 April 2009 atas dukungan berbagai pihak, antara lain tokoh masyarakat, dan dukungan dari warga masyarakat setempat. Selain itu juga untuk membantu masyarakat yang kurang mampu agar dapat berdaya melalui adanya program Posdaya tersebut.

Posdaya didirikan di Desa Bangunharjo dengan melihat kondisi masyarakat khususnya di pedukuhan Saman sebagian besar penduduknya masih miskin dan kurang sejahtera maka Posdaya sangat diperlukan di pedukuhan Saman tersebut untuk membantu memberdayakan masyarakatnya sesuai dengan program-program yang dimiliki oleh Posdaya yaitu :

1. Bidang Pendidikan

Bidang Pendidikan pada Posdaya mempunyai 4 program diantaranya PAUD, Bina keluarga Balita, bina keluarga lansia, dan

Bina keluarga remaja yang pengelolaannya dilakukan oleh warga desa yang mempunyai keahlian di bidang tersebut.

2. Bidang Kesehatan

Posdaya di bidang kesehatan mempunyai program diantaranya adalah posyandu balita dan posyandu lansia. Selain itu juga adanya pemeriksaan bagi ibu hamil.

3. Bidang wirausaha

Program bidang Wirausaha atau ekonomi memberikan keterampilan yang dapat membantu warga masyarakat memperoleh keahlian khusus untuk dikembangkan sebagai usaha yang dapat menambah penghasilan keluarga yang tujuannya untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga desa. Program ini selain memberikan keterampilan khusus bagi warga masyarakat juga memberikan kesempatan peminjaman modal usaha bagi warga yang

Dengan adanya program-program Posdaya diatas diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, menjadikan masyarakat sehat jasmani dan rohani, dan menjadi warga masyarakat yang berpendidikan khususnya untuk pedukuhan Saman. Jarak yang dekat dengan aktifitas dan ketersediaan sarana kegiatan juga menjadi alasan didirikannya Posdaya di Dusun saman Desa Bangunharjo, sehingga dapat memotivasi warga masyarakat untuk mengikuti kegiatan program Posdaya agar hasil yang didapatkan nanti bisa membantu memberdayakan masyarakat Desa Bangunharjo itu sendiri.

d. Tujuan Berdirinya Pos Pemberdayaan Keluarga

1. Agar guyup rukunnya tertanam kembali yang mulai sudah hilang di Pedukuhan Saman, Desa Bangunharjo
2. Menjadikan warga sehat jasmani maupun rohani
3. Terciptanya pendidikan yang baik bagi Anak Usia Dini
4. Peningkatan taraf hidup masyarakat
5. Perluasan dan terciptanya lapangan kerja

e. Visi dan Misi Pos Pemberdayaan Keluarga

1. Visi

Melalui Posdaya kita wujudkan masyarakat yang bergotong royong, berakhlak mulia, dan masyarakat sehat jasmani dan rohani.

2. Misi

- Meningkatkan jiwa gotong royong warga masyarakat
- Melaksanakan program pembangunan desa
- Menumbuhkan saling kekeluargaan antar warga masyarakat
- Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam rangka perbaikan generasi

Dengan visi dan misi yang menjadi landasan berdirinya Posdaya seperti yang telah dijelaskan diatas diharapkan warga pedukuhan Saman Desa Bangunharjo dapat meningkatkan pengetahuan, sikap gotong royong, meningkatkan kesadaran, sehingga membantu warga yang terlepas dari kemiskinan. Visi dan misi Posdaya tersebut apabila benar-benar diterapkan dalam pelaksanaan setiap

program maka semua program yang ada akan berjalan dengan baik, dan dapat memberdayakan warga masyarakat bangunharjo.

f. Ketenagakerjaan

Pengelola Posdaya ini terdiri dari 25 orang, yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik itu dari segi pendidikan maupun pekerjaan. Di dalam kepengurusan tersebut masing-masing pengelola Posdaya memiliki jabatan sesuai dengan hasil musyawarah bersama. Adapun daftar pengelola Posdaya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.
Daftar Pengelola Posdaya Mawar Kuning

No.	Jabatan Pengurus	Jumlah		Unsur
		L	P	
1	Penanggung jawab	1		Dukuh
2	Ketua		1	Ketua Posdaya
3	sekretaris	1	1	PKK dan pemuda
4	Bendahara		1	PKK
5	Koordinasi bidang pendidikan		1	PKK
	Anggota bidang pendidikan	3	2	Ketua kader PAUD dan Tokoh masyarakat
6	koordinator bidang kesehatan		1	Kader yandu
	anggota bidang kesehatan		4	Kader yandu dan tokoh masyarakat
7	Koordinator bidang ekonomi		1	Tokoh masyarakat
	Anggota bidang ekonomi	5	3	PKK dan tokoh masyarakat

Pengelola Posdaya Mawar Kuning semuanya berjumlah 25 orang tidak seluruhnya aktif dalam pengelolaan program Posdaya mawar kuning dipedukuhan Saman desa Bangunharjo. Saat peneliti melakukan penelitian yang aktif berperan bapak Kuat slamet selaku dukuh dan penanggung jawab kegiatan Posdaya, ketua Posdaya ibu Erlinawati yang merangkap sebagai ibu dukuh sebagai koordinator kegiatan yang dilaksanakan Posdaya yang dibantu oleh pengelola lainnya seperti : ibu Siti Musiyam sebagai kader posyandu, ibu Naimah ketua PAUD dan BKB, ibu sugiyanti sebagai anggota dari bidang kesehatan, Tri Hadiyati S.Pd sebagai sekretaris, ibu Winantu Puji Astuti sebagai bendahara, ibu Sutiyeem sebagai koordinasi bidang pendidikan, ibu Murti Subagiyo sebagai anggota bidang pendidikan, ibu Suparmi sebagai anggota bidang kesehatan, dan bapak H. Sungkono sebagai anggota bidang Ekonomi, Rohmadi sebagai sekretaris dua, ibu Sarjiyati sebagai koordinator bidang kesehatan, dan lain sebagainya. Hanya sebagian kecil saja yang tidak hadir pada saat itu. Dengan ketidakhadiran beberapa orang tersebut menunjukkan adanya kurang kesadaran masing-masing individu pada tanggung jawab yang sudah di berikan padanya.

g. Pendanaan

Awal pembentukan Posdaya Mawar kuning di Dusun Saman pendanaannya diperoleh dari bantuan Kabupaten Bantul sebesar satu juta rupiah dan ditambah dari swadaya masyarakat sebesar enam juta rupiah pertahunnya. Dana tersebut di gunakan untuk pelaksanaan Posdaya Mawar

Kuning di Dusun Saman, Desa Bangunharjo. Dengan dana tersebut semua kegiatan Posdaya dapat dilaksanakan dengan baik, dan digunakan semaksimal mungkin.

h. Sasaran Program Pos Pemberdayaan Keluarga

Sasaran program Posdaya di Saman desa Bangunharjo adalah sebagai berikut :

1. Bidang Pendidikan : Anak Usia Dini, ibu muda yang mempunyai balita, dan warga yang sudah lansia
2. Bidang Kesehatan : Balita, lansia, dan ibu hamil
3. Bidang Ekonomi : warga yang kurang mampu di bidang ekonomi dan yang bertempat tinggal di Dusun Saman, Bangunharjo.

Dari ketiga bidang tersebut peneliti hanya memfokuskan penelitian pada bidang pendidikan program pendidikan anak usia dini.

2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pelaksanaan Posdaya di Dusun Saman dilatarbelakangi karena masih belum menyeluruhnya tingkat kesejahteraan keluarga di dusun saman, dengan adanya program-program Posdaya harapannya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga dusun saman. Selain itu Posdaya juga memberikan program pendidikan bagi anak usia dini dengan harapan dapat memberikan fasilitas pendidikan anak usia dini bagi keluarga dusun saman yang kurang mampu. Dengan latarbelakang tersebut maka program Posdaya diadakan di Dusun Saman, desa Bangunharjo khususnya untuk bidang pendidikan PAUD.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Dalam bidang Pendidikan Posdaya memiliki Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang di koordinasi oleh kader PAUD yang di pilih oleh ketua Posdaya dusun Saman. Sasaran pada program ini adalah anak usia dini di Dusun saman yang berusia 2 sampai 4 tahun.

Program PAUD ini juga di minati oleh warga dusun Saman terutama bagi orang tua yang memiliki anak usia dini, hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang antusias ingin mengikuti kegiatan PAUD yang diselenggarakan oleh Posdaya yang ada di Dusun saman. Sebagian besar orang tua menginginkan anaknya menjadi peserta didik dalam program Posdaya yaitu pendidikan anak usia dini tersebut.

Melalui Posdaya program PAUD ini warga masyarakat dusun Saman lebih menyadari akan pentingnya Pendidikan bagi anak sejak usia dini. Karena usia dini merupakan awal pembentukan tingkat kecerdasan anak sebagai bekal untuk meneruskan pendidikannya kelak sebagai penerus Bangsa.

Hasil yang ingin dicapai dari PAUD tersebut adalah peserta didik mempunyai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dapat bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan peserta didik juga mempunyai pengetahuan yang lebih luas lagi.

a. Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga melalui Pendidikan Anak Usia Dini

1. Tempat Pembelajaran PAUD

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, tempat pelaksanaan pembelajaran PAUD Dusun Saman diselenggarakan di rumah ibu Dukuh selaku ketua Posdaya di Dusun saman. Dikarenakan belum adanya tempat khusus untuk pelaksanaan pembelajaran PAUD yang diselenggarakan oleh Posdaya. sehingga untuk sementara menggunakan rumah ibu dukuh untuk pelaksanaan pembelajaran PAUD.

2. Waktu Pelaksanaan PAUD

Pendidikan PAUD yang ada di Dusun Saman ini berdiri pada bulan januari tahun 2010. Proses pelaksanaan pembelajaran PAUD di Dusun saman ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari rabu, dan sabtu, yang pembelajarannya dimulai pada pukul 16.00-17.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran PAUD dilaksanakan pada sore hari menyesuaikan waktu dengan pendidik yang juga mengajar di PAUD formal yang ada di Dusun Saman pada pagi hari, selain itu juga karena orang tua peserta didik lebih banyak memiliki waktu luang untuk mengantarkan anaknya pada sore hari untuk mengikuti pembelajaran PAUD yang diselenggarakan oleh Posdaya tersebut.

3. Peserta Didik

a) Karakteristik Peserta didik

Peserta didik pada PAUD ini merupakan anak yang usianya dari 2 tahun sampai 4 tahun. Dari hasil pengamatan peneliti mengetahui bahwa sebagian besar peserta didiknya berasal dari warga Dusun saman sendiri. dari hasil wawancara peneliti dengan pengelola bidang PAUD juga mendapatkan informasi bahwa jumlah peserta didik PAUD di Dusun saman berjumlah 30 orang yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 17 anak perempuan.

b) Rekrutment Peserta Didik

Pelaksanaan rekrutment peserta didik PAUD di Dusun Saman ini dengan cara mengumumkan kepada warga masyarakat yang memiliki anak balita yang ada di Dusun saman, lalu orang tua peserta didik dapat datang langsung ke rumah ibu dukuh dusun Saman untuk mendaftarkan anaknya menjadi peserta didik. Orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar PAUD yang diselenggarakan oleh Posdaya ini tidak dipungut biaya sama sekali, karena pembiayaan ditanggung oleh PKK yang ada di Dusun Saman sehingga dapat membantu orang tua peserta didik yang kurang mampu dari segi ekonominya.

Hal ini diungkapkan oleh ibu “Nh” selaku sebagai pengelola Bidang Pendidikan :

“kami memberikan keringanan pada orang tua peserta didik PAUD mbak, bahwa untuk memasukkan anaknya ke PAUD ini pada saat pendaftaran tidak dipungut biaya. Kita tahu bahwa masih ada masyarakat yang kurang mampu tetapi mereka ingin anaknya sekolah PAUD, dengan seperti itu orang tua yang kurang mampu dari segi ekonomi tetap dapat menyekolahkan anaknya tanpa keberatan biaya”.

Hal yang serupa pun diungkapkan oleh ibu “Um” selaku orang tua dari peserta didik :

“untuk masuk PAUD ini kami sebagai orang tua murid tidak di mintai biaya pendaftaran mbak, kalo bagi saya itu sangat membantu dan meringankan saya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rekrutment peserta didik dilakukan dengan cara mendaftar langsung kerumah ibu dukuh dan tanpa dipungut biaya sedikitpun.

c) Motivasi

Peserta didik PAUD Dusun Saman sangat antusias sekali mengikuti Pembelajaran PAUD tersebut, dapat dilihat dari banyaknya anak yang hadir yaitu hampir keseluruhan hadir semua dari yang sudah terdaftar menjadi peserta didik. Dan adanya minat dari orang tua peserta didik PAUD untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan PAUD yang diselenggarakan oleh Posdaya yan ada di Dusun Saman. Motivasi orang tua peserta didik untuk memasukkan anaknya di PAUD adalah karena orang tua peserta didik telah menyadari dan paham bahwa pendidikan PAUD pada saat sekarang ini sangat dibutuhkan sekali bagi anak usia dini. Karena kecerdasan anak akan terbentuk pada usia 2 sampai 4 tahun, sehingga dapat membantu meningkatkan kecerdasan anak.

Seperti yang diungkapkan ibu “Nh” selaku ketua bidang

Pendidikan PAUD :

“kecerdasan anak adalah usia 2 sampai 4 tahun mbak, maka pendidikan PAUD sangat dibutuhkan bagi anak-anak yang ada di Dusun Saman ini. Jangan sampai ketinggalan dengan anak-anak yang tinggal di perkotaan. Di desa pun anak-anak kita harus mendapat pendidikan yang layak dan di mulai sejak usia dini”.

Diungkapkan juga oleh ibu “Sm” sebagai orang tua peserta

didik :

“pendidikan anak pada usia dini sangat membantu anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya, karena dengan adanya pendidikan PAUD ini anak akan mendapatkan pengetahuan yang lebih seperti bagaimana bersosialisasi dengan lingkungannya, mendapat pengetahuan agama, dan itu sangat bagus mbak.saya senang dengan adanya PAUD di Dusun saya ini”.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan “Km” sebagai peserta

didik :

“Seneng sekolah di sini, punya teman banyak, bisa main bareng”.

Adanya kesadaran dari orang tua peserta didik untuk memberikan pendidikan PAUD ini bahwasannya pendidikan PAUD penting bagi anak-anaknya. Adanya pendidikan PAUD di Dusun Saman ini harapannya dapat memberikan yang terbaik bagi anak-anak Dusun saman sebagai penerus Bangsa, dan memiliki kecerdasan untuk membantu melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

Hal tersebut secara langsung telah memberikan motivasi tersendiri bagi orang tua peserta didik untuk memberikan fasilitas pendidikan dimulai sejak dini yang diberikan pada anak-anaknya,

karena pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak dan untuk Peserta didik supaya lebih rajin hadir dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAUD.

Dari hasil wawancara di atas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi orang tua peserta didik dan peserta didik untuk masuk PAUD karena orang tua peserta didik memiliki kesadaran bahwa pendidikan anak usia dini penting untuk perkembangan kecerdasan anaknya, selain itu juga dapat melihat bakat anak sejak usia dini. Sedangkan bagi peserta didik dapat bersosialisasi kepada lingkungan sekitarnya.

4. Pendidik PAUD

a) Karakteristik Pendidik PAUD

Pendidik PAUD di Dusun Saman ini adalah warga masyarakat Dusun saman yang memiliki kriteria pendidikan yaitu maksimal S1 dan minimal SMA. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan pengelola Pendidikan PAUD pendidik yang dipilih adalah dari guru TK dan Guru PAUD formal yang ada di Dusun Saman.

b) Rekrutment Pendidik PAUD

Sebelum program Posdaya bidang pendidikan PAUD dilaksanakan di Dusun Saman, yang harus dilakukan adalah merekrutment pendidik PAUD guna memperlancar jalannya pelaksanaan pendidikan PAUD. Perekrutan pendidik dilakukan

dengan cara memilih warga masyarakat yang memiliki pendidikan maksimal S1 dan minimal SMA, dan yang telah mempunyai pengalaman mengajar agar pelaksanaan pembelajaran PAUD terlaksana dengan baik, Dan yang paling penting adalah yang mau ikut serta dalam pelaksanaan program Posdaya bidang pendidikan PAUD. Karena dalam pelaksanaannya pendidik PAUD ini hanya membantu warga masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonomi tetapi menginginkan anaknya dapat mengikuti pendidikan usia dini. Sehingga pendidik yang terpilih pun harus sukarela membantu pelaksanaan pemberdayaan keluarga melalui pendidikan PAUD di Dusun saman tersebut tanpa meminta imbalan apapun.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu “Nh” selaku ketua pengelola PAUD dusun Saman ;

“untuk pendidiknya kita mengambil warga sekitar yaitu guru TK dan PAUD formal yang mau sukarela membantu jalannya proses belajar mengajar mbak, ada 4 orang tetapi paling tidak calon pendidik harus lulusan S1 atau yang paling rendah ya lulusan SMA”.

Hal yang serupa pun diungkapkan oleh ibu “Rm” sebagai pendidik PAUD :

“untuk pemilihan pendidik PAUD di sini dipilih dari warga dusun Saman itu ada 4 orang mbak dan salah satunya adalah saya dari guru PAUD formal, tidak bisa asal memilih calon pendidik tetapi pendidikan dan pengetahuan juga menjadi syarat untuk menjadi pendidik PAUD yaitu maksimal S1 dan minimal SMA”.

Dari hasil wawancara diatas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk merekrutmen pendidik PAUD di dasarkan pada tingkat pendidikan, pengalaman mengajar dan yang berminat untuk menjadi pendidik PAUD Dusun Saman.

c) Peran Pendidik PAUD

Peran pendidik PAUD dalam program Posdaya bidang Pendidikan PAUD ini tidak hanya sebagai seorang pendidik saja, yang hanya memberikan ilmunya kepada peserta didik. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pendidik selain sebagai pendidik juga harus sebagai motivator bagi peserta didik dan sebagai teman bermain dalam pembelajarannya.

Sebagai motivator dalam pembelajaran PAUD tersebut harus memiliki kesabaran dan ketelitian terhadap peserta didik yang masih berusia 2 tahun sampai 4 tahun. Dengan Usia dini yang demikian pendidik membutuhkan tenaga ekstra untuk memberikan yang terbaik pada peserta didiknya. Bisa dikatakan pendidik disini sebagai pendorong bagi peserta didik Program Posdaya bidang Pendidikan PAUD dengan cermat dan semangat yang tinggi.

Sedangkan sebagai teman dalam pembelajaran yaitu bahwa pendidik harus bisa menjadikan peserta didik sahabat yang baik. Pendidik bukan sekedar memberikan ilmu pada peserta didiknya tetapi juga sebagai teman, dalam hal ini pendidik bisa bermain bersama peserta didik pada saat jam istirahat tiba. Pendidik dapat memberikan pengarahan dan contoh yang baik pada peserta didik.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu “It” selaku pendidik

PAUD:

“peran pendidik di sini bukan hanya memberikan materi saja, tetapi juga memberikan motivasi dan memberikan contoh yang baik pada peserta didik”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu “Rm” sebagai pendidik PAUD sebagai berikut :

“pendidik bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga bisa sebagai teman bermain mbak, anak-anak kan biasanya senang kalo ibu gurunya ikut serta dalam kegiatannya, itu juga membantu mereka dalam memotivasi belajar anak, karena merasa diperhatikan. Dan anak pun akan senang dengan pendidiknya. Selain itu mereka merasa nyaman”.

Pernyataan tersebut di perkuat dengan ungkapan ibu “Sn’ pendidik PAUD :

“peserta didik itu kalo tidak diperhatikan besok lagi gak mau sekolah lho mbak, makanya sebagai pendidik saya harus bisa menjadi teman yang baik bagi mereka, supaya rajin datang dan mengikuti pembelajaran dengan baik”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam program Posdaya bidang pendidikan PAUD sebagi motivator dan teman yang baik bagi peserta didiknya.

5. Interaksi Peserta Didik dengan Pendidik PAUD

Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi yang baik antara pendidik PAUD dan Peserta didik PAUD, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Interaksi merupakan bentuk komunikasi yang dijalin dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh

peneliti, interaksi yang dijalin antara pendidik PAUD dan Peserta didik dapat dikatakan sudah baik. Pendidik mau menjelaskan kembali materi atau kegiatan yang dilakukan jika peserta didik belum tahu atau belum paham. Selain itu pendidik juga harus bisa menjadi teman bagi peserta didik, karena dalam prinsip pembelajaran PAUD adalah belajar sambil bermain. Sehingga menjalin pertemanan dengan peserta didik sangatlah penting bagi pendidik PAUD, dengan demikian peserta didik akan merasa senang mengikuti setiap pembelajaran PAUD yang dilaksanakan.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu “Rm” selaku pendidik PAUD :

“interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik sangat baik mbak, bisa dilihat dari kedekatan kita pada saat istirahat dan makan bersama, mereka selalu berperilaku manja kepada kami”.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu “ Um” sebagai orang tua peserta didik :

“interaksi pendidik dan peserta didik sangat baik mbak, karena gurunya pandai mengambil hati anak muridnya. Mau main bersama juga kalo ada kesempatan. jadi sudah dekat sekali mereka”.

Hal yang serupa juga diperkuat dengan pernyataan salah satu peserta didik “Df” sebagai berikut :

“ibu guru baik-baik”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik PAUD sangat baik.

6. Materi Pembelajaran

Dalam pemberian materi pembelajaran pada PAUD terlebih dahulu pendidik melakukan persiapan dengan menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran PAUD, yang meliputi : membuat RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan pada peserta didik yaitu menyangkut tujuh aspek perkembangan anak meliputi : agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, seni, sosial emosional, dan keterampilan hidup. penyediaan spidol untuk memberikan materi agar lebih jelas, alat permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran, mempersiapkan peralatan lainnya seperti lem, gunting, gambar-gambar, kertas, pensil warna, dan sebagainya jika diperlukan. Hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik

Peran kurikulum sangatlah penting dalam setiap proses pembelajaran, dimana kurikulum tersebut akan dijadikan pedoman bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran PAUD sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung akan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Materi atau kurikulum yang diberikan dalam pembelajaran PAUD yang diselenggarakan Posdaya di Dusun Saman ini tidak sepenuhnya sama dengan kurikulum yang digunakan

pada PAUD Formal pada umumnya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu “Nh” sebagai pengelola PAUD :

“Materi yang diberikan menyangkut semua aspek perkembangan anak, masih ada kesamaan dengan materi yang diberikan pada PAUD formal pada umumnya mbak. Seperti tentang diri sendiri, keluarga, moral dan agama, lingkungan, seni, bahasa dan lain sebagainya”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu “Rm” selaku pendidik PAUD :

“materi yang disampaikan pada pembelajaran PAUD di dusun saman ini pengenalan warna, diri sendiri, dan yang menyangkut semua aspek perkembangan mbak”.

Kurikulum pada PAUD ini memakai acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang lebih dikenal dengan menu pembelajaran generik. Penyusunan kurikulum dilaksanakan oleh direktorat PADU bekerjasama dengan para pakar, praktisi, dan Pembina anak usia dini, serta melibatkan DEPDiknas.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar pada PAUD tersebut materi yang disampaikan berupa pengenalan warna, diri sendiri, keluarga, lingkungan, moral dan agama, seni, keterampilan hidup, bahasa, dan sosial emosional, serta yang menyangkut semua aspek perkembangan anak.

7. Fasilitas

Sarana prasarana atau fasilitas merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran

yang dilaksanakan. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan memadai sangat penting dalam sebuah proses belajar mengajar.

Fasilitas atau sarana prasarana dalam proses pembelajaran PAUD yang diselenggarakan Posdaya di Dusun saman dapat dikatakan kurang lengkap, karena alat permainan yang ada belum memenuhi kebutuhan peserta didik saat bermain. Namun meskipun demikian pendidik tetap memberikan pembelajaran dengan baik dan memanfaatkan serta menggunakan APE yang ada dengan semaksimal mungkin agar proses belajar mengajar tidak terhambat hanya karena keterbatasan fasilitas.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu “Sn” selaku pendidik PAUD :

“dengan sarana yang sangat minim ini saya sebagai pendidik menggunakan sarana yang ada semaksimal mungkin mbak”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu”Rm” sebagai pendidik PAUD:

“sarana prasarana kurang lengkap mbak untuk saat ini, sehingga kami menggunakan sarana seadanya dan menggunakan sarana itu maksimal agar pembelajaran berjalan lancar”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana atau fasilitas yang ada pada PAUD dusun Saman belum lengkap, namun para pendidik selalu menggunakan sarana yang ada dengan maksimal sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan lancar.

8. Pembiayaan

Pelaksanaan pembelajaran PAUD yang diselenggarakan oleh Posdaya menggunakan dana dari PKK sebanyak Rp. 1.500.000 yang digunakan untuk membeli mainan dan untuk APE.

9. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran PAUD Dusun Saman yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah dan praktek, dimana ceramah untuk menyampaikan materi yang sifatnya adalah teori. Metode BCCT dalam pembelajaran PAUD di dusun saman ini belum bisa dilakukan sehingga dalam pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah dan paraktek saja. Metode ceramah ini sebagian besar banyak digunakan pada pendidik PAUD lainnya dalam proses belajar mengajar karena metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan informasi, dan penjelasan pada peserta didik. Dari pengamatan peneliti pendidik dalam menyampaikan materi-materi yang sifatnya teori selalu menggunakan metode ceramah.

Setelah menyampaikan materi dengan ceramah biasanya pendidik memberikan tugas pada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang sifatnya praktek, seperti menggunting, menempel, atau menggambar sesuai dengan materi yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa peserta didik akan lebih suka bila materi yang diberikan langsung dipraktekkan. Karena bagi peserta didik dalam proses belajar tersebut

dilakukan dengan bermain, bahkan cara seperti itu akan menambah semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PAUD. Seperti yang diungkapkan ibu “Sn” selaku pendidik PAUD :

“kalo metode yang tepat untuk anak usia dini menurut saya ceramah dan praktek, namun anak seusia itu akan lebih suka jika materi yang disampaikan langsung dipraktek kan. Karena sesuai dengan prinsipnya bahwa proses pembelajaran PAUD adalah belajar sambil bermain”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu “Rm” sebagai pendidik PAUD :

“dengan metode praktek anak-anak akan lebih senang dan semangat mengikuti pembelajaran, mereka juga tidak merasa bosan dan sekaligus bisa bermain”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAUD adalah dengan metode ceramah dan praktek.

10. Strategi Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya strategi pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Karena semua kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik saja, seperti yang diungkapkan oleh ibu “It” selaku pendidik PAUD :

“proses belajar mengajar ini dari perencanaan, membuat RPP, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dilakukan oleh pendidik PAUD”.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu “Rm” sebagai pendidik PAUD, yaitu :

“dalam pembelajaran PAUD ini perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta penugasan dilakukan oleh pendidik mbak...”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar PAUD adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik, karena semua kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dilakukan oleh pendidik PAUD.

11. Hasil yang dicapai dari Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAUD

Setelah anak-anak dusun Saman yang mengikuti pembelajaran PAUD harapannya dapat menambah ilmu pengetahuan untuk melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi, seperti TK. Dengan keahlian yang dimiliki nantinya dapat membantu anak-anak dusun Saman tersebut menjadi lebih pintar lagi, karena pendidikan PAUD bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga melatih mental, dan kedisiplinan bagi peserta didiknya. Dengan mental yang ada dapat menjadikan anak-anak lebih berani dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan selanjutnya. Selain anak-anak masyarakat Dusun Saman, orang tua peserta didik pun akan lebih memahami pentingnya pendidikan pada usia dini.

Yang menjadi output dari pelaksanaan pemberdayaan keluarga pendidikan PAUD melalui Posdaya adalah :

1. Peserta didik mempunyai pengetahuan dasar tentang pendidikan.
2. Peserta didik memiliki pengetahuan tentang moral dan agama, bahasa yang baik, kognitif, sosial emosional.
3. Peserta didik memiliki keterampilan seperti, mewarnai, menggambar, menempel, menggunting, menghafal ayat-ayat pendek, mental, bersosialisasi dengan lingkungan, dan lain sebagainya.
4. Orang tua peserta didik tumbuh kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak sejak usia dini.
5. Orang tua tambah pemahaman bagaimana para pendidik PAUD melaksanakan tugas pendidikan bagi anak usia dini.
6. Orang tua berkembang sikap untuk memperhatikan pendidikan anak usia dini.
7. Dalam keluarga tumbuh kemampuan untuk mendidik anak usia dini.

b. Manfaat Pemberdayaan Keluarga melalui Pendidikan PAUD bagi Masyarakat Dusun Saman

Manfaat-manfaat yang di peroleh anggota Posdaya dengan adanya bidang Pendidikan PAUD berupa meningkatnya pengetahuan warga masyarakat dusun Saman yang memiliki anak usia dini tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Selain itu orang tua peserta didik dapat melihat perubahan yang terjadi pada anaknya seperti : muncul

mental anak, cara sosialisasi, anak dapat menghafal ayat-ayat pendek, dan mengetahui bakat anaknya, mendapat pelajaran moral dan agama. Seperti yang diungkapkan ibu “Ny” orang tua peserta didik selaku anggota Posdaya bidang Pendidikan :

“anak saya sekarang tambah pintar, tambah wawasan, berani gak minder lagi, selain itu saya sebagai orang tua juga lebih memahami akan pentingnya pendidikan anak usia dini”.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu”Ss” selaku orang tua peserta didik :

“manfaat yang saya peroleh dari kegiatan ini saya mendapat pelajaran bahwa sebagai orang tua harus bisa memperhatikan anak dalam pendidikannya. Untuk anak saya dapat melatih bersosialisasi, lebih aktif dan berani”.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak”Sp” sebagai orang tua peserta didik :

“manfaatnya bagi saya sebagai orang tua dapat meningkatkan kecerdasan anak, keterampilan anak, dan melatih mental anak agar lebih berani tidak pemalu”.

Dari hasil pengamatan peneliti jumlah anak usia dini yang mengikuti pendidikan PAUD di Dusun Saman hampir semuanya rajin hadir. Dan kegiatan tersebut rata-rata telah memenuhi kebutuhan bagi keluarga yang membutuhkan pendidikan usia sejak dini yang ada di Dusun saman yang diselenggarakan oleh Posdaya, dapat dilihat dari antusias para orang tua yang selalu menemani anak-anaknya pada saat pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian dapat dilihat pula bahwa masyarakat merespon sangat baik adanya kegiatan PAUD yang

diselenggarakan Posdaya tersebut. Karena kegiatan Posdaya ini sangat membantu bagi orang tua yang kurang paham akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Dari kegiatan itu pula orang tua peserta didik lebih paham bagaimana cara mendidik anak-anaknya, dan tumbuh kesadaran untuk memperhatikan pendidikan anak usia dini.

c. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga melalui Pendidikan PAUD di Dusun Saman

Pada pelaksanaan pembelajaran PAUD yang diselenggarakan Posdaya di dusun Saman memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut akan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan Posdaya bidang pendidikan di Dusun Saman. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Pendidikan PAUD adalah : (a) motivasi dari masyarakat dusun Saman untuk ikut aktif dalam kegiatan Posdaya yaitu pendidikan anak usia dini, motivasi dari masyarakat dusun Saman ini sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan PAUD yang diselenggarakan oleh Posdaya, (b) keaktifan aparatur desa dan pengelola PAUD dalam menggalakkan kegiatan Posdaya khususnya pada PAUD di Dusun saman, para aparatur desa dusun Saman bersemangat dalam membantu pelaksanaan PAUD yang dapat membangun masyarakat dusun Saman, (c) Semangat anak-anak usia dini dusun Saman untuk mengikuti pembelajaran PAUD, semangat yang mereka miliki sangat membantu pelaksanaan PAUD supaya berjalan dengan baik, (d) keefektifan pendidik

dan pengelola, karena para pendidik dan pengelola sangat membantu dalam keterlaksanaannya pembelajaran PAUD.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah : (a) kurangnya kesadaran pada masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posdaya, (b) sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai untuk mendukung keterlaksanaan Pendidikan anak usia dini.

B. PEMBAHASAN

Implementasi Pemberdayaan Keluarga melalui Pendidikan PAUD pada Posdaya di Dusun Saman

Pelaksanaan pemberdayaan keluarga melalui pendidikan PAUD pada Posdaya yang ada di Dusun saman sejauh ini dapat dikatakan sudah terlaksana cukup baik meskipun baru berjalan sekitar enam bulan yang lalu. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat hambatan dan kekurangan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide konsep, kebijakan, atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa suatu perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (mulyasa, 2003: 93).

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Posdaya yang ada di Dusun saman sudah mencakup pada upaya pemberdayaan yang ditawarkan untuk mendukung penyegaran fungsi keluarga yaitu keagamaan, budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi dan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan (buku Posdaya, *di akses pada tanggal 19 Januari 2010*). Dari kedelapan fungsi keluarga diatas peneliti mengambil salah satu fungsi

yaitu fungsi pendidikan, dimana pendidikan dalam undang-undang SISDIKNAS tahun 2003. Dinyatakan :

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Fasilitas Pendidikan yang diberikan Posdaya pada masyarakat Dusun Saman adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan Penanganan anak balita (bawah usia lima tahun) terutama dari unsur pendidikan perlu dimasukkan dalam program prasekolah, baik dalam bentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak, Taman Kanak-Kanak, dan satuan pendidikan anak usia dini sejenis lainnya. Sejalan dengan itu, pada Ketentuan Umum pasal 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pemberdayaan keluarga melalui pendidikan anak usia dini bentuk pemberdayaan keluarga yang diberikan sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan yang pertama dengan memberikan penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli, sehingga merasa membutuhkan

peningkatan kapasitas diri, yang kedua dengan memberikan wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan, sedangkan yang ketiga peningkatan kemampuan intelektual, sehingga terbentuklah kemampuan untuk mengantarkan pada kemandirian. (Ambar Teguh S, 2004:83).

Berdasarkan dari hasil penelitian pelaksanaan pemberdayaan keluarga melalui pendidikan anak usia dini dilakukan dengan memberikan penyadaran kepada orang tua peserta didik agar tumbuh kesadaran akan pentingnya pendidikan sejak usia dini, Orang tua tambah pemahaman bagaimana para pendidik PAUD melaksanakan tugas pendidikan bagi anak usia dini, Orang tua berkembang sikap untuk memperhatikan pendidikan anak usia dini, Dalam keluarga tumbuh kemampuan untuk mendidik anak usia dini. Selain itu bagi peserta didik supaya menjadi anak yang pintar dengan pengetahuan yang luas, menjadi anak yang pandai bersosialisasi, tidak pemalu, beriman, bertingkah laku yang baik, sopan, serta melatih mental anak, serta mengetahui bakat anak sejak usia dini. Materi yang diberikan mencakup aspek perkembangan anak seperti : pengenalan warna, mengenal lingkungan sekitar, keluarga, moral dan agama bahasa, kognitif, seni, dan keterampilan hidup. Yang nantinya dapat menjadi bekal ketika melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Manfaat Pemberdayaan Keluarga melalui Pendidikan PAUD

Manfaat-manfaat yang di peroleh anggota Posdaya dengan adanya bidang Pendidikan PAUD berupa meningkatnya pengetahuan keluarga dusun Saman yang memiliki anak usia dini akan pentingnya pendidikan

anak usia dini, tumbuh sikap untuk memperhatikan pendidikan anak usia dini, mengetahui bagaimana mendidik anak pada usia dini, Selain itu orang tua peserta didik dapat melihat perkembangan anaknya yang terjadi pada anaknya seperti : muncul mental anak, cara sosialisasi, anak dapat menghafal ayat-ayat pendek, dan mengetahui bakat anaknya, mendapat pelajaran moral dan agama.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga melalui Pendidikan PAUD di Dusun Saman

Pada pelaksanaan pembelajaran PAUD yang diselenggarakan Posdaya di dusun Saman memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut akan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan Posdaya bidang pendidikan PAUD di Dusun Saman. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Pendidikan PAUD adalah : (a) motivasi dari masyarakat dusun Saman untuk ikut aktif dalam kegiatan Posdaya yaitu pendidikan anak usia dini (b) keaktifan aparaturnya desa dan pengelola PAUD dalam menggalakkan kegiatan Posdaya khususnya pada PAUD di Dusun saman, (c) Semangat anak-anak usia dini dusun Saman untuk mengikuti pembelajaran PAUD, (d) keefektifan pengelola dan pendidik PAUD.

Sedangkan factor penghambatnya adalah : (a) kurangnya kesadaran pada masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posdaya, (b) sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai untuk mendukung keterlaksanaan Pendidikan anak usia dini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas rumusan masalah dan hasil penelitian mengenai implementasi pemberdayaan keluarga melalui pendidikan PAUD di Dusun Saman, maka dapat disimpulkan :

Proses Pemberdayaan keluarga melalui pendidikan PAUD pada Posdaya di Dusun saman, Desa Bangunharjo sudah terlaksana cukup baik meskipun masih ada kekurangan di dalamnya. Manfaat yang diperoleh dari pemberdayaan keluarga melalui pendidikan PAUD meningkatnya pengetahuan pentingnya pendidikan anak usia dini, tumbuh sikap memperhatikan pendidikan anak usia dini, mengetahui bagaimana mendidik anak pada usia dini.

Faktor pendukung : (a) motivasi dari masyarakat dusun Saman, (b) keaktifan aparatur desa dan pengelola PAUD, (c) Semangat anak-anak usia dini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : (a) kurangnya kesadaran pada masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posdaya, (b) sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai untuk mendukung keterlaksanaan Pendidikan anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya :

1. Supaya mengusahakan tempat yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan Posdaya pendidikan anak usia dini di Dusun Saman.
2. Supaya warga masyarakat Dusun Saman bisa lebih aktif mengikuti setiap program dalam Posdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali A. 2000, *Tingkat kesejahteraan keluarga pekerja pengangkut barang studi kasus di Desa Balamoa, kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal*, Skripsi (tidak diterbitkan), Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ambar Teguh S. (2004). *Kemitraan dan model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media
- Ana, Rahayu Budi. (2009). *Pemberdayaan masyarakat desa diambil 11 Maret 2010*. <http://www.binaswadaya.org>.
- Arianto. (2009). *Pengertian keluarga diambil 19 Januari 2010*. <http://definisi-pengertian.blogspot.com>.
- Marzuki. (2000). *Metodologi Riset*. Yogyakarta : BPFE UII.
- Moleong, Lexi J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution S. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sudjana. (1992). *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara Press.
- Suharsimi Arikunto & Jabar, Cepi, SA. (2004). *Evalusi Program Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Supriyadi, dkk. (2002). *Sewindu Pendataan Keluarga Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. BKKBN DIY: Yogyakarta
- Suyono, Haryono. (2009). *Pedoman pembentukan dan pengembangan Posdaya diambil 19 Januari 2010*. <http://www.damandiri.or.id>

Yusuf, Subagyo. (2009). *Pemberdayaan masyarakat melalui posdaya diambil 19 Feruari 2010*. <http://www.hiprada.or.id>.

Yusup. (2001). “*Partisipasi penduduk dalam kelompok swadaya masyarakat (KSM) studi kasus desa Umbulmartani, kecamatan Ngemplak, kabupaten Sleman, Yogyakarta*” Skripsi (tidak diterbitkan), Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

www.gudangmakalah.blogspot.com/.../tesis-pemberdayaan-masyarakat-desa,
(diakses pada tanggal 14 Maret 2010)

www.yogyakarta.bps.go.id (diakses pada tanggal 23 Januari 2010)

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) mengamati implementasi pemberdayaan keluarga melalui pendidikan PAUD pada Posdaya meliputi:

1. Mengamati kegiatan pelaksanaan pemberdayaan keluarga melalui Pendidikan PAUD.
2. Mengamati kondisi dan fasilitas-fasilitas yang ada di PAUD.
3. Mengamati interaksi pendidik dengan peserta didik.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip Tertulis

- Sejarah Berdirinya Posdaya
- Visi, Misi dan tujuan didirikannya Posdaya.
- Struktur kepengurusan
- Jumlah anggota program Posdaya bidang pendidikan.
- Arsip-arsip (presensi) peserta didik PAUD

2. Foto

- Bangunan atau fisik tempat pelaksanaan Pendidikan PAUD.
- Fasilitas yang dimiliki Posdaya bidang pendidikan PAUD.
- Pelaksanaan program Posdaya bidang Pendidikan Proses pembelajaran PAUD.

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK PENGELOLA POSDAYA BIDANG PENDIDIKAN PAUD DUSUN
SAMAN

A. Pengelola Posdaya Bidang Pendidikan Dusun Saman

I. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Usia :
- d. Agama :
- e. Pekerjaan :
- f. Alamat :
- g. Pendidikan Terakhir :

II. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Visi dan Misi Posdaya?
2. Bagaimana struktur organisasi Posdaya Bidang pendidikan PAUD?
3. Berapa jumlah pendidik PAUD?
4. Berapa jumlah peserta didik PAUD?
5. Bagaimana respon warga masyarakat terhadap program Posdaya bidang Pendidikan PAUD yang ditawarkan?
6. Bagaimana memotivasi masyarakat agar mau terlibat dalam kegiatan Posdaya bidang Pendidikan yang dilaksanakan di Dusun Saman?
7. Apakah Program Posdaya bidang pendidikan PAUD telah menjawab kebutuhan warga masyarakat dalam memberdayakan keluarga?

8. Harapan apa yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan khususnya dalam pelaksanaan PAUD?
9. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepada warga masyarakat yang memiliki anak usia dini?
10. Adakah faktor penghambat dalam setiap pelaksanaan kegiatan, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran PAUD di Dusun saman?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK ANGGOTA POSDAYA BIDANG PENDIDIKAN PAUD DI DUSUN
SAMAN

I. Identitas Diri

- a. No Responden :
- b. Nama :
- c. Umur :
- d. Pekerjaan :
- e. Pendidikan :

II. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Program Posdaya bidang pendidikan PAUD?
2. Apakah anda senang dengan adanya kegiatan Posdaya bidang pendidikan PAUD di Desa tempat tinggal anda?
3. Manfaat apa yang anda peroleh mengikuti kegiatan program Posdaya bidang pendidikan PAUD?
4. Apakah program yang diberikan dalam kegiatan Posdaya bidang pendidikan PAUD sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
5. Harapan apa yang anda inginkan setelah mengikuti kegiatan Posdaya bidang pendidikan PAUD?
6. Menurut anda kendala apa saja yang ada selama kegiatan Posdaya bidang pendidikan PAUD berlangsung?

7. Apa kesan dan pesan setelah anda mengikuti program Posdaya bidang pendidikan PAUD tersebut?
8. Bagaimana respon anda terhadap adanya program Posdaya bidang Pendidikan PAUD di desa tempat tinggal anda?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK PENDIDIK PAUD DUSUN SAMAN

I. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Usia :
- d. Jenis Kelamin : (laki-laki/perempuan)
- e. Agama :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :
- h. Pendidikan Terakhir :
- i. Status : (belum kawin/kawin)

II. Pertanyaan Penelitian

- a. Sudah berapa lama menjadi pendidik PAUD di dusun saman ini?
- b. Apa yang ingin dicapai dari penyelenggaraan program Posdaya bidang pendidikan PAUD ini?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan program Posdaya bidang pendidikan PAUD ini?
- d. Apa saja sumber belajar yang anda manfaatkan dalam proses belajar?
- e. Apakah anda selalu merencanakan terlebih dahulu sumber belajar yang akan anda gunakan dalam pembelajaran PAUD?

- f. Apa saja fasilitas yang tersedia dalam pembelajaran PAUD?
- g. Bagaimana perencanaan yang anda lakukan?
- h. Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAUD?
- i. Kapan waktu pelaksanaan program Posdaya bidang pendidikan PAUD tersebut?
- j. Seperti apa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAUD?
- k. Bagaimana pendekatan yang dilakukan pada peserta didik dalam proses pembelajaran PAUD?
- l. Apa yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran PAUD?
- m. Usaha apa yang anda lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?
- n. Bagaimana interaksi pendidik dengan peserta didik?
- o. Bagaimana evaluasi yang dilakukan, seperti apa?
- p. Harapan seperti apa yang diinginkan dari keluaran PAUD ini?

CACATAN LAPANGAN

Observasi : 1
Tanggal : 9 April 2010
Waktu : 14.00-16.00 WIB
Tempat : Dusun Saman
Kegiatan : Observasi Awal
Deskripsi

Pukul 14.00 WIB Peneliti datang ke Dusun Saman untuk bertemu dengan bapak Dukuh Dusun Saman yaitu “Bapak SK” dengan tujuan memberitahukan kepada Bapak Dukuh bahwa peneliti dalam waktu dekat akan melakukan penelitian tentang Posdaya yang ada di Dusun Saman. Pertama-tama peneliti datang memperkenalkan diri lalu menyampaikan tujuannya untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan Posdaya di Dusun Saman sekaligus meminta ijin kepada bapak Dukuh Saman. Setelah itu peneliti berbincang-bincang dengan bapak Dukuh tentang pelaksanaan Posdaya di Dusun saman, lalu datang lah ibu Dukuh yang ternyata menjabat sebagai ketua Posdaya Dusun Saman. Peneliti pun melanjutkan bertanya kepada ketua Posdaya tentang pelaksanaan Posdaya Dusun Saman tersebut. Setelah waktu menunjukkan pukul 16.00 WIB, peneliti meminta ijin pulang serta tidak lupa memberitahukan akan kembali ke Dusun Saman untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan Posdaya.

CACATAN LAPANGAN

Observasi : 2
 Tanggal : 13 April 2010
 Waktu : 09.00-16.00 WIB
 Tempat : Dusun Saman
 Kegiatan : Mengantarkan Surat Ijin Penelitian dari kelurahan dan bertemu ketua Posdaya

Deskripsi

Pukul 09.00 WIB Peneliti datang ke Dusun Saman dan bertemu dengan ketua Posdaya yaitu ibu “ER”. Peneliti langsung menyerahkan surat ijin penelitian dan setelah berbincang-bincang sedikit tentang waktu penelitian maka ibu “ER” langsung mengajak peneliti untuk mencari data-data penting yang di butuhkan peneliti. Setelah itu ibu “ER” menjelaskan tentang pelaksanaan Posdaya di dusun saman. Ibu “ER” selaku ketua Posdaya sangat ramah kepada Peneliti apa yang peneliti tanyakan di jawab dengan baik. Lalu peneliti menanyakan kesediaan waktu ibu”ER” untuk di wawancara oleh peneliti. Setelah peneliti berbincang-bincang cukup lama dengan ibu “ER” peneliti berpamitan untuk pulang dan menyampaikan bahwa peneliti akan kembali lagi ke dusun Saman untuk melakukan wawancara dengan ibu “ER” selaku Ketua Posdaya Dusun saman.

CACATAN LAPANGAN

Observasi : 3
 Tanggal : 14 April 2010
 Waktu : 09.30-12.00 WIB
 Tempat : Dusun Saman
 Kegiatan : Wawancara dengan Ketua Posdaya Dusun Saman
 Deskripsi

Pada hari ini pukul 09.30 WIB peneliti datang ke Dusun saman untuk bertemu dan mewawancarai ibu “ER” selaku ketua Posdaya Dusun saman. Setelah sedikit berbincang-bincang peneliti mulai menyiapkan pedoman wawancara dan alat perekam, maka peneliti mulai menanyakan beberapa pertanyaan seputar pelaksanaan program Posdaya Dusun Saman.

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa dalam Posdaya memiliki tiga bidang penting diantaranya adalah Bidang Pendidikan yang mencakup Pendidikan Anak Usia Dini, Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Lansia, dan Bina Keluarga Remaja. Bidang Kesehatan meliputi Posyandu balita, posyandu Lansia, dan bagi ibu hamil. Sedangkan dalam Bidang ekonomi adanya simpan pinjam yang tujuannya untuk membantu warga dusun saman yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan modal usaha. Namun dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada bidang pendidikan PAUD saja.

CACATAN LAPANGAN

Observasi : 4
Tanggal : 21 April 2010
Waktu : 09.00-10.00 WIB
Tempat : Dusun Saman
Kegiatan : meminta ijin penelitian dengan Pengelola PAUD dusun Saman.

Deskripsi

Pada tanggal 21 April 2010 peneliti mendatangi ketua PAUD dusun Saman untuk meminta ijin untuk melihat pelaksanaa kegiatan pembelajaran PAUD di Dusun saman, sekaligus mengambil dokumentasi pembelajaran PAUD tersebut. Peneliti juga bertanya sedikit tentang pelaksanaan pembelajaran PAUD. Dari pertanyaan ibu “ NH” di ketahui bahwa jumlah peserta didik PAUD ada 30 anak. Setelah berbincang-bincang dan menemukan kesepakatan untuk wawancara dengan ibu “NH” peneliti berpamitan untuk pulang.

CACATAN LAPANGAN

Observasi : 5
 Tanggal : 22 April 2010
 Waktu : 08.00-09.30 WIB
 Tempat : Dusun Saman
 Kegiatan : Wawancara dengan pengelola PAUD Dusun Saman
 Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Dusun Saman untuk bertemu dengan ibu “NH” selaku sebagai pengelola PAUD di Dusun Saman yang termasuk Bidang Pendidikan dalam Posdaya. Sesampainya di Dusun saman peneliti langsung di ajak menuju ruangan untuk melakukan wawancara. Lalu peneliti menyiapkan perlengkapan wawancara dan segera memulai wawancara dengan ibu “NH”. Pertanyaan yang di ajukan peneliti kepada ibu “NH” seputar pelaksanaan pembelajaran PAUD, jumlah peserta didik, jumlah pendidik, dan bagaimana cara merekrutmen pendidik.

Dari hasil wawancara tersebut di ketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD terdapat peserta didik yang berjumlah 30 anak dengan pendidi 4 orang, dan di laksanakan 2 kali dalam seminggu. Dengan lama pembelajaran \pm 1 jam dari jam 16.00-17.00.

CACATAN LAPANGAN

Observasi : 6
 Tanggal : 24 April 2010
 Waktu : 16.00-17.00 WIB
 Tempat : Dusun Saman
 Kegiatan : melihat pelaksanaan PAUD dan mengambil dokumentasi foto dan wawancara dengan orang tua peserta didik.

Deskripsi

Pada hari sabtu peneliti datang lagi ke Dusun Saman untuk melihat pelaksanaan PAUD sekaligus mengambil dokumentasi foto untuk melengkapi hasil penelitian dan wawancara. Dalam kegiatan PAUD yang dilaksanakan pada hari ini peneliti berhasil mewawancari tiga orang anggota Posdaya yaitu “Ny”, “Ss”, “Sp”. Kegiatan PAUD ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari rabu dan sabtu.

Dari hasil wawancara dengan ketiga anggota Posdaya PAUD tersebut diketahui bahwa adanya manfaat yang di rasakan dari adanya pelaksanaan kegiatan Posdaya PAUD di Dusun saman.

CACATAN LAPANGAN

Observasi	: 7
Tanggal	: 28 April 2010
Waktu	: 16.00-17.00 WIB
Tempat	: Dusun Saman
Kegiatan	: melihat pelaksanaan PAUD dan mengambil dokumentasi foto dan wawancara dengan orang tua peserta didik.
Deskripsi	

Sore ini peneliti datang kembali untuk melihat pelaksanaan pembelajaran PAUD di Dusun saman, dan melakukan wawancara dengan Pendidik PAUD. Peneliti berhasil mewawancarai tiga orang pendidik yaitu ibu “Rm”, “It”, “Sn”. Dari hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti bahwa interaksi yang terjalin antara peserta didik dan pendidik sangat baik, pendidik sebagai motivator. Dan pendidiknya sangat baik, sabar kepada peserta didik. Setelah melakukan wawancara dan pengamatan peneliti ijin untuk pulang.

CACATAN LAPANGAN

Observasi : 8
Tanggal : 1 mei 2010
Waktu : 08.00-10.00 WIB
Tempat : Dusun Saman
Kegiatan : mengambil dokumentasi
Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang kembali ke Dusun Saman untuk mengambil Dokumentasi yang masih kurang untuk melengkapi hasil penelitian yaitu foto tempat pelaksanaan PAUD.

**Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara
Implementasi Pemberdayaan Keluarga Dengan PAUD
Melalui Posdaya di Dusun Saman**

Di mana tempat kegiatan PAUD melalui Posdaya dilaksanakan?

ER : “kalo kegiatan PAUD sampai sekarang masih di rumah saya mbak, soalnya belum ada tempat yang khusus untuk kegiatan Posdaya ini”.

SM : “kegiatan Posdaya sering di laksanakan di rumah pak Dukuh mbak, karna belum memadai fasilitasnya jadi makai rumah pak dukuh dulu”.

Kesimpulan : pelaksanaan kegiatan di laksanakan di rumah bapak Dukuh Dusun Saman.

Kapan waktu pelaksanaan PAUD tersebut?

ER : “untuk PAUD kita sepakat dilakukan pada hari rabu dan sabtu, dan pukul 4 sampai 5 sore mbak”.

NH : “sampai sekarang pelaksanaan PAUD dilaksanakan di rumah ibu dukuh mbak sore hari”

RM : ”pelaksanaan PAUD ini dilaksanakan pada sore hari dan masih menempati rumah ibu dukuh, karena belum ada tempat khusus untuk kegiatan PAUD ini”.

Kesimpulan : pelaksanaan PAUD dilaksanakan pada sore hari pada pukul 16.00-17.00 di rumah ibu dukuh.

Bagaimana pengelolaan pembiayaan PAUD?

ER :”untuk pendanaan pertama itu dari PKK Rp. 1.500.000 mbak dan itu untuk memberi peralatan saja.

NH :”awalnya itu Rp. 1.000.000 dari PKK ”.

Kesimpulan : pendanaan dari PKK sebanyak Rp. 1.500.000 untuk membeli peralatan permainan.

Apa pelaksanaan PAUD berjalan dengan lancar?

ER :”pendidikan anak usia dini saat ini berjalan lancar mbak”.

NH :”berkat dukungan dan motivasi dari semua pihak PAUD yang diselenggarakan Posdaya sudah berjalan cukup lancar”.

RM :”kalo kelancaran pelaksanaan PAUD saya sebagai pendidik merasakan bahwa kegiatan pembelajaran PAUD sudah lancar”.

Kesimpulan : pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah dapat dikatakan lancar

Bagaimana perekrutan peserta didik ?

ER :”mengumumkan kepada warga sekitar, bagi yang berminat bisa datang langsung kerumah saya gitu mbak”.

NH :”memberi tahu pada orang tua yang memiliki anak usia dini untuk mengikuti pelaksanaan PAUD”.

Kesimpulan: mengumumkan dan memberi tahu pada warga masyarakat yang memiliki anak usia dini untuk mengikuti pelaksanaan PAUD.

Siapa yang menjadi pendidik PAUD?

ER :”dipilih dari warga sekitar yang memiliki pendidikan maksimal sarjana”

NH :”memilih warga masyarakat yang memiliki pendidikan maksimal S1 dan mau untuk menjadi pendidik PAUD”

Kesimpulan : memilih warga yang memiliki pendidikan tinggi.

Apa hasil yang diharapkan dari adanya PAUD yang diselenggarakan Posdaya?

NH :”agar anak-anak dusun saman memiliki pendidikan yang layak”

ER :”supaya peserta didik menjadi pintar dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi”.

Kesimpulan : agar anak-anak dusun saman menjadi lebih pintar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Bagaimana materi/kurikulum dalam pembelajaran PAUD?

NH :”materi yang diberikan mencakup semua aspek perkembangan anak, dan memakai acuan menu pembelajaran generik”

IT :”materi berupa pengenalan warna, diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitan, moral dan agama, bahasa, seni, keterampilan hidup, fisik motorik, kognitif, dan semua aspek perkembangan anak”.

Kesimpulan : materi yang diberikan mencakup semua perkembangan anak, dan acuan menu pembelajaran generik yang meliputi moral dan agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, seni, sosial emosional, dan keterampilan hidup.

Peran pendidik dalam pembelajaran?

NH :”peran pendidik bukan hanya sebagai pemberi ilmu saja, tetapi juga sebagai teman dalam bermain, supaya peserta didik senang dan terus mengikuti pembelajaran PAUD ini”.

RM :”pendidik dan peserta didik harus bisa menjadi teman karena pendidik akan menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik”.

IT :”pendidik sebagai motivator bagi peserta didik, sehingga pendidik harus bisa menjadi teman yang baik dan teman ketika bermain, yang tujuannya agar peserta didik merasa senang dan tidak malas mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan : pendidik bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai teman dalam bermain dan sebagai motivator.

Bagaimana interaksi pendidik dan peserta didik?

RM :” interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik sangat baik mbak, bisa dilihat dari kedekatan kita pada saat istirahat dan akan makan bersama, mereka selalu berperilaku manja kepada kami sebagai pendidik”.

IT :”interaksi yang terjalin baik mbak”.

NY :”kalo saya perhatikan interaksi peserta didik dan pendidik sangat baik mbak, anak saya senang dengan ibu gurunya”.

Kesimpulan : interaksi yang terjalin pendidik dan peserta didik sangat baik.

Metode pembelajaran yang digunakan?

RM :”metode pembelajaran dengan ceramah dan praktek mbak”.

IT :”menggunakan ceramah dan praktek”.

Kesimpulan : metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah dan praktek.

Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan PAUD?

IT :”fasilitas yang kurang memadai”.

RM :”sarana dan prasarana yang kurang lengkap”.

NH :”dana untuk melengkapi peralatan belum ada”

Kesimpulan : dana dan sarana prasarana atau fasilitas yang belum lengkap.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan PAUD?

NH :” motivasi dari masyarakat dusun Saman untuk ikut aktif dalam kegiatan Posdaya yaitu pendidikan anak usia dini”.

RM :” Semangat anak-anak usia dini dusun Saman untuk mengikuti pembelajaran PAUD”.

IT :” keaktifan aparatur desa dan pengelola PAUD dalam menggalakkan kegiatan Posdaya khususnya pada PAUD di Dusun saman”.

Kesimpulan : motivasi, semangat dan keaktifan dari semua pihak yang bersangkutan menjadi pendukung terlaksanya kegiatan pelaksanaan PAUD di Dusun Saman.

a. Apakah anda mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Posdaya?

NY :iya

SP :iya

SS :iya

b. Apakah anda senang dengan adanya kegiatan Posdaya PAUD di Desa tempat tinggal anda?

NY : senang mbak.

SP : enggeh remen sanget (iya senang sekali).

SS : iya senang mbak

c. Manfaat apa yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan program Posdaya?

NY : bisa nambah pengetahuan anak, saya lebih paham akan pentingnya pendidikan anak sejak usia dini.

SS : anak saya jadi berani, tidak pemalu.

SP : membantu perkembangan dan kecerdasan anak, paham dan tahu bahwa pendidikan sejak usia dini penting.

d. Apakah program yang diberikan dalam kegiatan Posdaya bidang pendidikan PAUD sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

SS : iya mbak, karena yang dulunya anak saya tidak sekolah PAUD sekarang bisa sekolah.

SP : sudah sesuai kebutuhan saya dalam bidang pendidikan anak usia dini mbak..

TI : bagi saya sudah sesuai kebutuhan saya mbak, karena pendidikan usia dini kan penting saat ini.

e. Menurut anda kendala apa saja yang ada selama kegiatan Posdaya PAUD berlangsung?

SW : dana masih kurang, tempatnya belum memadai.

TI : dana mbak

SS : kurangnya fasilitas

f. Apa kesan dan pesan setelah anda mengikuti Posdaya bidang PAUD tersebut?

SP : kesan: lebih banyak teman, tambah ilmu, tambah wawasan.

Pesan: pemerintah lebih memperhatikan adanya Posdaya.

SS : kesan: nambah ilmu akan pentingnya pendidikan anak usia dini

Pesan: lebih di tingkatkan lagi dan kalo bisa fasilitas dilengkapi agar lebih baik lagi PAUD nya.

TI : kesan: setiap mengadakan kegiatan semua masyarakat sangat antusias, gampang di ajak, jadi senang mbak.

Pesan : marilah kita tingkatkan persatuan dan kesatuan dalam menjalankan Posdaya di Desa kita khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Data Peserta Didik PAUD Dusun Saman

No	Nama	Umur (tahun)	alamat
1	Muhammad Rafi	2 tahun	Saman II
2	Afifah Putri Widianti	4 tahun	Saman RT 03
3	Fatar Citra Anggara	3,5 tahun	Saman RT 03
4	Adinda Fitri Romadona	2 tahun	Saman RT 03
5	Khanza Ramadan	2 tahun	Saman RT 05
6	Azzahra Rahma. K	3 tahun	Saman RT 05
7	Irma Syahadatina	3 tahun	Saman RT 05
8	Sayana Dwi Aminati	4 tahun	Saman RT 04
9	Manda	3 tahun	Saman RT 04
10	Taka	3 tahun	Saman RT 04
11	M. Rifki Aqilla	2 tahun	Saman RT 06
12	Atika Karimatus	3 tahun	Saman RT 09
13	Zahra Sabrina	3 tahun	Saman RT 04
14	Azka M. Na'im	3 tahun	Saman RT 05
15	Septi	2 tahun	Saman RT 09
16	Ririn	4 tahun	Saman RT 08
17	Kusni	2 tahun	Saman RT 08
18	Nala	4 tahun	Saman RT 06

19	Intan aulia	3 tahun	Saman RT 06
20	Silfiana	4 tahun	Saman RT 06
21	Liyana	4 tahun	Saman RT 04
22	Naila	3 tahun	Saman RT 04
23	Dafa	3 tahun	Saman RT 05
24	Kyssha	3 tahun	Saman RT 03
25	Hilya	2 tahun	Saman RT 03
26	Nadia	2 tahun	Saman RT 06
27	Afa	2 tahun	Saman RT 04
28	Nawa	3 tahun	Saman RT 03
29	Sulkha	3 tahun	Saman RT 03
30	Sulfi	3 tahun	Saman RT 03

**Foto Hasil Penelitian Pemberdayaan Keluarga Melalui
Pendidikan PAUD Pada Posdaya di Dusun Saman,
Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul**



Gambar 1. Tempat Pelaksanaan Pembelajaran PAUD

Gambar 2. Kegiatan Senam PAUD



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran PAUD



Gambar 4. Alat Permainan Edukatif

